



**TINGKAT MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI
JAMUR MERANG (*Volvariella volvaceae*) PADA
KELOMPOK TANI KAOLA MANDIRI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Aulia Rachima Yani
NIM 131510601085**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**TINGKAT MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI
JAMUR MERANG (*Volvariella volvaceae*) PADA
KELOMPOK TANI KAOLA MANDIRI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan
Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

**Aulia Rachima Yani
NIM 131510601085**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Masrukin, Ibunda Dra. Sri Mintayani serta kedua adikku Ouny Rahman Nimassari dan Halimas Nafi Rafida yang tercinta. Terima kasih tak terhingga untuk seluruh nasehat, motivasi, tenaga, materi dan doa yang selalu diberikan dengan tulus dan ikhlas di setiap langkah-langkahku;
2. Om Edi Pitaya, Tante Wati serta kedua adik sepupuku Rahma dan Farah. Terimakasih telah menjadi orangtua keduaku selama di Jember dan selalu memberikan motivasi, dorongan dan semangat setiap harinya;
3. Semua guru-guru, guru TK ABA 2, guru SDN Payaman 3 Nganjuk, guru SMPN 1 Nganjuk, guru SMAN 2 Nganjuk, serta dosen-dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember;
4. Teman sekaligus sahabatku “KUNYIT SQUAD” Ekacip, Ainik, Tiyak, Popon yang selalu ada bersama dalam suka dan duka dalam senang maupun susah;
5. Mas Hendra Darusalam yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti dengan penuh kesabaran;
6. Teman-teman Agribisnis 2, teman magang dan teman KKN 041.

MOTTO

Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR. Muslim)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (Q.S Al Insyirah : 6-8)

Jika kamu tertimpa sesuatu (kegagalan), maka janganlah kamu mengatakan, “seandainya aku berbuat demikian, pastilah tidak akan begini atau begitu”. Tetapi katakanlah, “ini telah ditakdirkan oleh Allah dan Allah berbuat sesuai dengan apa yang dikehendaki”. Karena sesungguhnya perkataan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan setan. (HR. Muslim)

Pandanglah hari ini. Kemarin adalah mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi hari ini yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi bahagia, dan setiap hari esok sebagai visi harapan. (Alexander Pope)

Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih baik ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan. (Kahlil Gibran)

Jangan melihat masa lalu dengan penyesalan, jangan pula melihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran. (James Turber)

Mulailah setiap hari dengan senyuman dan akhiri dengan senyuman. (W.C. Field)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Rachima Yani

NIM : 131510601085

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: **“TINGKAT MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI JAMUR MERANG (*Volvariella volvaceae*) PADA KELOMPOK TANI KAOLA MANDIRI KABUPATEN JEMBER”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah karya ini diajukan ke instansi manapun, serta bukan karya yang menjiplak. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan tersebut saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 November 2017

Yang menyatakan

Aulia Rachima Yani

NIM 131510601085

SKRIPSI

**TINGKAT MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI
JAMUR MERANG (*Volvariella volvaceae*) PADA
KELOMPOK TANI KAOLA MANDIRI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Aulia Rachima Yani
NIM 131510601085

Pembimbing

Pembimbing Utama : Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc
NIP. 19800220 200604 1 002

Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.
NIP. 19660626 199003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **“Tingkat Motivasi Petani Dalam Berusahatani Jamur Merang (*Volvarella Volvaceae*) pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 November 2017

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama.

Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc

NIP.19800220 200604 1 002

Dosen Pembimbing Anggota.

Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.

NIP. 19660626 199003 2 001

Penguji 1.

Mustapit, SP., M.Si.

NIP. 19770816 200501 1 001

Penguji 2.

Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M.

NIP. 19700626 199403 1 002

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.

NIP. 19600506 198702 1 001

RINGKASAN

Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember. Aulia Rachima Yani; 131510601085; Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Kelompok Tani Kaola Mandiri merupakan kelompok tani yang membudidayakan jamur merang yang beranggotakan 50 orang, namun pemasok dari jamur merang tersebar di beberapa titik di Kabupaten Jember yaitu Sempolan, Garahan dan Darungan. Selain sebagai wadah yang membentuk jaringan kerja bagi petani jamur merang, Kelompok Tani Kaola Mandiri juga melakukan proses budidaya hingga pemanenan. Kelompok Tani Kaola Mandiri merupakan produsen dalam usahatani jamur merang yang terbesar di Kabupaten Jember dan telah memenuhi permintaan tidak hanya di dalam negeri tetapi juga luar negeri (ekspor).

Tingginya hasil produksi jamur merang ini tidak terlepas dari adanya motivasi para petani dalam melakukan budidaya untuk meningkatkan hasil produksi dan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Petani termotivasi untuk berusahatani jamur merang karena berhubungan oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Banyaknya anggota petani pada Kelompok Tani Kaola Mandiri merupakan indikasi dari tingginya minat petani terhadap usahatani jamur merang. Selain itu, tingginya minat konsumen terhadap jamur merang juga menjadi salah satu faktor yang membuat para petani termotivasi untuk berusahatani jamur merang. Harga jamur merang yang tinggi juga menjadi alasan para petani untuk berusahatani jamur merang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember, (2) mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember, (3) mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam usahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *purposive method*

atau secara sengaja. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Rambipuji, khususnya pada Kelompok Tani Kaola Mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analitis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu menggunakan pendekatan *skala likert*, permasalahan yang kedua menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank (rs)*, dan permasalahan ketiga menggunakan analisis FFA.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat motivasi petani dalam berusahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebesar 94%, (2) faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan motivasi petani adalah pengalaman, sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga dengan signifikan pada taraf kepercayaan 90%, sedangkan faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi petani adalah lingkungan sosial dan kegiatan kelompok, sedangkan yang tidak berhubungan adalah lingkungan ekonomi, (3) faktor pendorong dalam usahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember yaitu budidaya yang relatif mudah, ketersediaan sarana produksi, hasil panen yang mudah dijual, dan minat budidaya yang tinggi. Faktor penghambat dalam usahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember yaitu pancaroba, keadaan jerami yang kurang baik, adanya hama tikus, dan kurangnya tenaga kerja.

Kata Kunci: Jamur merang, motivasi, faktor internal, faktor eksternal, faktor pendorong, faktor penghambat.

SUMMARY

Farmer's Motivation Level of Straw Mushroom Farming (*Volvariella volvaceae*) at Kaola Mandiri Farmer Group Jember Regency. Aulia Rachima Yani; 131510601085; Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Kaola Mandiri Farmer Group was a farmer group that cultivated mushroom consisting of 50 people, but the suppliers of mushroom were scattered at several points in Jember regency namely Sempolan, Garahan and Darungan. Aside from being an organization that form network for the mushroom farmers, the Kaola Mandiri Farmer Group also conduct the cultivation process to harvest. The Kaola Mandiri Farmer Group was the largest producer of straw mushroom in Jember Regency and has fulfilled the demand not only domestically but also abroad (export).

The high production of mushroom was not inseparable from the motivation of the farmers in conducting cultivation to boost the production and to meet all its needs. Farmers were motivated to engage in mushroom because it was related by several factors, both from within and from outside. The large number of farmer members in the Kaola Mandiri Farmer Group was an indication of the high interest of farmers towards the mushroom farming. In addition, the high interest of consumers to straw mushroom also became one of the factors that make the farmers motivated to do straw mushroom farming. High price of straw mushroom was also became a reason for farmers to cultivate mushroom.

This research aimed: (1) to determine motivation level of farmers in straw mushroom farming at Kaola Mandiri Farmers Group Jember regency, (2) to know the factors that associated with the motivation of farmers in straw mushroom farming at Kaola Mandiri Farmers Group Jember Regency, (3) to know the driving and inhibiting factors in straw mushroom farming at Kaola Mandiri Farmers Group Jember Regency. The used of determining research location method was purposive method or the determination done intentionally. This research was located in Rambipuji Sub-District, specially at Kaola Mandiri Farmer Group. The used

research method was descriptive and analytical. The used data collection method was interview, observation and documentation. The used data analysis for the first problem was Likert scale, the second problem used *Spearman Rank* correlation analysis (rs), and the third problem used FFA analysis.

The research result indicated that: (1) the motivation level of farmers in straw mushroom farming at Kaola Mandiri Farmers Group Jember Regency included into high category that equal to 94%, (2) factors related to the motivation of farmers in straw mushroom farming at Kaola Mandiri Farmer Group Jember Regency consists of internal and external factors. Internal factor related to farmer motivation was experience, while the unrelated factors were age, education, and number of family member with significant at the 90%, while external factors related to farmer motivation were social environment and group activity, while the unrelated factor was economic environment, (3) the driving factors in straw mushroom farming at Kaola Mandiri Farmer Group Jember Regency were cultivation that relatively easy, availability of production facilities, easy to sell crops, and high cultivation interest. The inhibiting factors in straw mushroom farming at Kaola Mandiri Farmer Group Jember Regency were transition, poor straw condition, the existence of rat pests, and the lack of manpower.

Keywords: Straw Mushroom, motivation, internal factors, external factors, driving factors, inhibiting factors.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae*) pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan dalam skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan banyak orang yang berjasa dalam pembuatannya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember;
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember;
3. Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc. selaku dosen pembimbing utama, Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si. selaku dosen pembimbing anggota, Mustapit, SP., M.Si selaku penguji 1 dan Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M. selaku penguji 2, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu, pengalaman, motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
4. Ayah, Ibu, dan kedua adik saya yang selalu memberikan doa, semangat, dorongan, motivasi, dan berbagai nasehat selama hidup di setiap langkah-langkah saya;
5. Om Edi Pitaya, Tante Wati serta kedua adik sepupuku yang telah menjadi orangtua keduaku dan selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan setiap harinya;
6. Almamater yang saya banggakan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember;
7. Teman sekaligus sahabatku “KUNYIT SQUAD” Ekacip, Ainik, Tiyak, Popon yang selalu ada bersama dalam suka dan duka dalam senang maupun susah;
8. Mas Hendra Darusalam yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti dengan penuh kesabaran;

9. Teman-teman Agribisnis 2, teman magang, teman KKN 41 yang tidak bisa disebutkan satu per satu;
10. Teman-teman Agribisnis angkatan 2013 yang menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan;
11. Bapak Riyanto selaku ketua kelompok tani beserta seluruh anggota Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember yang telah memberikan informasi dan menjadi responden dalam penelitian ini. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kebaikan karya ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya, para akademisi dan semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Manfaat	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Komoditas Jamur Merang	11
2.2.2 Budidaya Jamur Merang	12
2.2.1 Teori Motivasi	14

2.2.2 Teori Usahatani	16
2.2.3 Regresi dan Korelasi	17
2.2.4 Teori Korelasi <i>Spearman Rank</i>	18
2.2.5 Teori Medan	19
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis	28
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	29
3.2 Metode Penelitian	29
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4 Metode Pengambilan Contoh	30
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.6 Definisi Operasional	37
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	39
4.1 Sejarah Kelompok Tani Kaola Mandiri	39
4.2 Struktur Organisasi Kelompok Tani Kaola Mandiri	40
4.3 Karakteristik Petani Jamur Merang	42
4.4 Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri	44
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	48
5.1.1 Indikator Kebutuhan Fisiologis	49
5.1.2 Indikator Kebutuhan Rasa Aman	51
5.1.3 Indikator Kebutuhan Sosial	54
5.1.4 Indikator Kebutuhan Akan Harga Diri atau Pengakuan	56
5.1.5 Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri	58

5.2 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	60
5.2.1 Faktor-faktor Internal	61
5.2.2 Faktor-faktor Eksternal.....	64
5.3 Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	66
5.3.1 Faktor Pendorong	67
5.3.2 Faktor Penghambat	70
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86
KUISSIONER	118
DOKUMENTASI	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perbandingan Kandungan Gizi Jamur dengan Bahan Makanan Lain (dalam %)	3
1.2 Luas Panen dan Total Produksi Jamur Kabupaten Jember Tahun 2015 ..	4
1.3 Luas Panen dan Total Produksi Jamur Kecamatan Rambipuji Tahun 2012-2015	5
4.1 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.2 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Umur	42
4.3 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
4.4 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Lama Kegiatan Usaha ..	43
4.5 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Jumlah Kumbang	43
4.6 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Status Pekerjaan Petani Jamur Merang	43
5.1 Skor Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	48
5.2 Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Fisiologis	49
5.3 Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Rasa Aman	51
5.4 Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Sosial	54
5.5 Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Akan Harga Diri atau Pengakuan	56
5.6 Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri	59
5.7 Hasil Analisis <i>Spearman Rank</i> Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang	61
5.8 Faktor Pendorong dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	67
5.9 Faktor Penghambat dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	71
5.10 Hasil Evaluasi Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	75
5.11 Alternatif Solusi yang Dapat Diterapkan dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Suatu Pola Proses Motivasi	15
2.2 Keseimbangan Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat	20
2.3 Skema Kerangka Pemikiran	27
3.1 Diagram Medan Kekuatan	36
4.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Kaola Mandiri	40
4.2 Kumbung/Rumah Jamur	44
4.3 Jerami Sebagai Media Tumbuh	45
4.4 Drim untuk Proses Pasteurisasi	46
4.5 Bibit Jamur Merang Merdeka	46
4.6 Jamur Merang yang Telah Dipanen	47
5.1 Diagram Medan Kekuatan Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Data Responden Petani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	86
B1. Skor Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Fisiologis	89
B2. Skor Motivasi Petani dalam Indikotor Kebutuhan Rasa Aman	91
B3. Skor Motivasi petani dalam Indikator Kebutuhan Sosial	93
B4. Skor Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan akan Harga Diri atau Pengakuan	95
B5. Skor Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri	97
C. Skor Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	99
D. Tingkat Motivasi Petani dalam Lima Indikator	102
D1. Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Fisiologis	102
D2. Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Rasa Aman	102
D3. Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Sosial	102
D4. Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Harga Diri atau Pengakuan	102
D5. Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri	102
E. Skor Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	103
F. Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	106
G1. Faktor Pendorong dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	109
G2. Faktor Penghambat dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	112
H. Hasil Analisis <i>Spearman Rank</i> Faktor-Faktor Internal yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	115
I. Hasil Analisis <i>Spearman Rank</i> Faktor-Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember	116

Halaman

- J. Hasil Evaluasi Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember117



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris terletak di garis khatulistiwa yang beriklim tropis, sehingga sebagian besar sektor yang lebih mendominasi di wilayah negara Indonesia adalah sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi andalan bagi Indonesia, karena mempunyai peran penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. Pertanian merupakan pendapatan utama dan sumber devisa negara.

Menurut Soetriono *et al.*, (2006) pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, dan perikanan, merupakan suatu hal yang penting. Secara garis besar pengertian pertanian dapat diringkas menjadi: (1) Proses produksi; (2) Petani atau pengusaha; (3) Tanah tempat usaha; (4) Usaha pertanian (*farm business*).

Hortikultura dalam terjemahan bebas dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang budidaya tanaman yang intensif dan produknya digunakan manusia sebagai bahan pangan, bahan obat (*empon-empon*), bahan bumbu (tanaman rempah-rempah), bahan penyegar atau penyedap dan sebagai pelindung serta penyaman lingkungan (tanaman hias). Berdasarkan jenis krop yang diusahakan hortikultura mencakup bidang ilmu buah-buahan (*pomology*), sayuran (*olericulture*), bunga dan tanaman hias (*floriculture*), serta pertamanan (*landscape horticulture*). Secara umum, produk hortikultura dikonsumsi dalam bentuk segar, sehingga kadar air sangat menentukan kualitasnya. Kadar air yang tinggi menyebabkan produk tersebut mudah rusak. Sifat produk tanaman hortikultura tersebut sangat berlainan dengan produk tanaman agronomi lainnya dan tanaman hutan (Ashari, 2006).

Subsektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa

untuk negara. Selain itu, konsumen semakin menyadari arti penting produk hortikultura yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga mempunyai manfaat untuk kesehatan, estetika dan menjaga lingkungan hidup (Balitbang Pertanian, 2015).

Indonesia sebagai negara agraris memiliki jenis komoditas pertanian yang beragam. Keberagaman tersebut merupakan aset yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Salah satu subsektor yang memiliki potensi tersebut adalah subsektor hortikultura. Salah satu yang termasuk dalam jenis hortikultura adalah jamur. Kata “jamur” yang identik dengan makna yang kurang baik (juga di Indonesia) dapat dijadikan makanan yang lezat bahkan dapat juga sebagai obat. Umumnya jamur di Indonesia digunakan untuk bahan makanan atau sayuran. Saat ini permintaan jamur di Indonesia meningkat tajam. Tingginya permintaan dalam negeri dan pasar ekspor membuka peluang bisnis jamur. Peluang bisnis jamur bahkan dapat dilakukan dalam skala rumah tangga, sehingga dapat dilakukan di dalam rumah sendiri (Martawijaya dan Nurjayadi, 2010).

Usahatani pada komoditas hortikultura saat ini semakin banyak diminati, karena masa panen tanaman hortikultura lebih cepat daripada jenis tanaman pangan lainnya. Cepatnya jamur mendunia ditopang oleh berbagai keunggulan yang dimiliki, yaitu panen sangat cepat. Dalam 10 hari sejak bibit disemaikan, jamur mulai dapat dipanen. Bahkan jamur merang dapat dipanen pada hari ke 7-8. Total siklus selesai dalam 4-5 minggu, meskipun ada pula yang panen selama 20 hari. Tentunya ini sangat menguntungkan bagi petani karena perputaran modal cepat terjadi. Resiko kerusakan pun minim karena cepat dipanen. Teknik budidayanya pun mudah asalkan lingkungan tumbuhnya hangat dan lembab (Trubus, 2012).

Jamur ini memiliki beberapa keunggulan seperti kandungan protein yang tinggi sehingga bagus bagi pertumbuhan balita dan manula. Selain karena memiliki cita rasa yang khas, jamur ini juga mempunyai nilai gizi yang tinggi. Perkembangannya yang cepat dan juga ditopang oleh rasanya yang gurih dan kandungan gizinya tinggi, terutama protein, fosfor, dan kalsium. Jamur merang juga dapat berperan untuk meningkatkan kondisi kesehatan karena kandungan nutrisinya yang cukup tinggi (Trubus, 2012).

Menurut Ganders (2013), jamur mengandung nilai garam mineral yang lebih tinggi daripada daging sapi, mengandung hampir dua kali garam yang terkandung dalam sayuran lain, serta mengandung zat besi, tembaga, kalium, dan kalsium. Jamur juga akan kaya vitamin B yang bermanfaat bagi sistem saraf, dan vitamin D yang dapat mengganti sinar matahari. Jamur tidak boleh hanya dipandang sebagai makanan lezat, tetapi untuk disajikan sebagai sayuran untuk melengkapi porsi daging. Perbandingan kandungan gizi yang ada pada jamur dengan bahan makanan lainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan Kandungan Gizi Jamur dengan Bahan Makanan Lain (dalam %)

No.	Bahan Makanan	Protein	Lemak	Karbohidrat
1.	Jamur Merang	1,8	0,3	4
2.	Jamur Tiram florida	27	1,6	58
3.	Jamur Kuping	8,4	0,5	82,8
4.	Daging Sapi	21	5,5	0,5
5.	Bayam	-	2,2	1,7
6.	Kentang	2	-	20,9
7.	Kubis	1,5	0,1	4,2
8.	Seledri	-	1,3	0,2
9.	Buncis	-	2,4	0,2

Sumber : Martawijaya dan Nurjayadi, 2010

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jamur merang memiliki kandungan lemak yang cukup rendah dibandingkan dengan bahan makanan lainnya seperti jamur tiram, jamur kuping, dan daging sapi. Apabila dibandingkan dengan komoditas sayuran lain, nutrisi jamur lebih kaya dan lebih lengkap. Kandungan lemak yang rendah akan mengurangi resiko timbulnya penyakit dalam tubuh. Kandungan protein pada jamur merang cukup rendah, namun lebih baik apabila dibandingkan dengan bahan makanan lain seperti kubis dan kentang yang kurang dari 1%. Jamur merang memiliki kadar karbohidrat yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan bahan makanan lain seperti daging sapi, bayam, seledri dan buncis. Jamur dapat memperlambat penyerapan karbohidrat, sehingga baik untuk penderita diabetes.

Kabupaten Jember secara geografis merupakan daerah yang subur dan memiliki potensi yang besar bagi peningkatan pengembangan produk pertanian, karena hampir semua komoditas baik tanaman pangan maupun hortikultura dapat

tumbuh dan berkembang. Terdapat hampir berbagai jenis tanaman hortikultura di Kabupaten Jember yang bisa ditemui dan dikembangkan masyarakat. Tanaman hortikultura ini bisa ditemui di hampir setiap kecamatan di Kabupaten Jember. Tanaman sayuran ini, banyak dibudidayakan petani di daerah selatan Kabupaten Jember, seperti Ambulu dan bagian utara, seperti di Kecamatan Panti, juga di beberapa daerah lain di Kabupaten Jember (Pemkab Jember, 2016).

Salah satu tanaman hortikultura yang dapat dikembangkan di Kabupaten Jember adalah pada komoditas sayuran yaitu jamur. Dewasa ini, konsumsi masyarakat terhadap sayuran terutama jamur semakin meningkat. Kondisi tersebut juga berkorelasi positif terhadap perkembangan budidaya sayuran khususnya jamur. Daerah sebagai produsen jamur di Jawa Timur terdapat di beberapa daerah. Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi yang besar diantara daerah lainnya. Terdapat beberapa daerah di Kabupaten Jember yang menjadi produsen dalam budidaya jamur. Kabupaten Jember memiliki luas panen yang mencapai 41.126 m² untuk budidaya jamur. Daerah yang menjadi produsen dalam budidaya jamur yang ada di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Luas Panen dan Total Produksi Jamur Kabupaten Jember Tahun 2015

No.	Kecamatan	Luas Panen (m ²)	Produksi (Kg)
1.	Wuluhan	146	902
2.	Silo	497	6.866
3.	Ajung	23.595	171.013
4.	Rambipuji	13.040	21.373
5.	Panti	3.600	12.333
6.	Patrang	80	1.130

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 Kabupaten Jember memiliki lahan yang cukup luas untuk budidaya jamur. Komoditas jamur di Kabupaten Jember memiliki luas panen yang cukup besar serta kondisi tempat yang sesuai untuk budidaya, sehingga produksi yang dihasilkan juga maksimal. Luasnya lahan yang digunakan dan tingginya produksi yang dihasilkan menjadikan jamur sebagai komoditas unggulan dan terbaru untuk dibudidayakan. Salah satu daerah yang menjadi produsen dalam budidaya jamur di Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Rambipuji. Kecamatan Rambipuji merupakan daerah dengan luas panen terbesar kedua setelah Kecamatan

Ajung. Hal ini dikarenakan usahatani yang dibudidayakan hanyalah khusus pada komoditas jamur merang, sehingga merupakan daerah produsen usahatani jamur merang terbesar di Kabupaten Jember. Luas tanaman jamur di wilayah Kecamatan Rambipuji berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Luas Panen dan Total Produksi Jamur Kecamatan Rambipuji Tahun 2012-2015

No.	Tahun	Luas Panen (m ²)	Produksi (Kg)
1.	2012	-	-
2.	2013	500	2.603
3.	2014	330	41.095
4.	2015	13.040	21.373
Total		13.870	65.071

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2016

Berdasarkan Tabel 1.3 perkembangan luas panen dan produksi jamur di Kecamatan Rambipuji sangat fluktuatif. Semakin luas lahan yang digunakan untuk budidaya jamur, maka akan semakin tinggi pula produksi jamur yang dihasilkan. Penurunan drastis pada produksi jamur terjadi pada tahun 2014 ke 2015.

Menurut Sinaga (2014), jamur merang (*Volvariella volvaceae*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai masa depan cerah untuk dikembangkan. Jamur merang merupakan salah satu jenis sayuran yang bernilai ekonomis tinggi, sehingga usaha budidaya jamur merang sangat cocok diusahakan, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Hingga kini sudah semakin banyak orang yang mengetahui nilai gizi jamur merang dan manfaatnya bagi kesehatan manusia. Produksi jamur merang di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga nilai ekonomi jamur merang semakin meningkat. Cara yang baik untuk membudidayakan jamur merang dapat memberikan keuntungan yang akan diperoleh. Hal terpenting adalah tersedianya bahan makanan berprotein tinggi yang harganya relatif murah dibandingkan dengan bahan sayuran berprotein lainnya.

Usahatani jamur merang di Kecamatan Rambipuji telah memiliki prospek pasar yang jelas. Hampir semua petani jamur merang memiliki hubungan dengan pedagang yang siap menerima hasil produksi jamur merang dari petani dengan harga yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan tanaman sayuran lainnya. Hasil produksi jamur merang yang telah dipanen dikirim ke luar kota Jember seperti

Situbondo, Bondowoso, Lumajang, Madura, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Banyuwangi, bahkan sampai luar negeri seperti Singapura, Brunei Darussalam dan Mesir. Produksi jamur merang yang terus meningkat disebabkan karena sedikitnya kendala yang dihadapi. Hal ini dikarenakan dalam membudidayakan jamur tidak bergantung pada kondisi cuaca. Di Kecamatan Rambipuji terdapat kelompok tani yang membudidayakan jamur merang yang bernama Kaola Mandiri.

Kelompok Tani Kaola Mandiri merupakan kelompok tani yang membudidayakan jamur merang yang beranggotakan 50 orang, namun pemasok dari jamur merang tersebar di beberapa titik di Kabupaten Jember yaitu Sempolan, Garahan dan Darungan. Selain sebagai wadah yang membentuk jaringan kerja bagi petani jamur merang, Kelompok Tani Kaola Mandiri juga melakukan proses budidaya hingga pemanenan. Kelompok Tani Kaola Mandiri merupakan produsen dalam usahatani jamur merang yang terbesar di Kabupaten Jember dan telah memenuhi permintaan tidak hanya di dalam negeri tetapi juga luar negeri (ekspor).

Para petani di Kelompok Tani Kaola Mandiri dapat melakukan pemanenan dalam 10 hari atau 15 hari sejak bibit disemaikan, bahkan pemanenan dapat dilakukan pada hari ke 7 - 8 tergantung pada petani itu sendiri. Petani jamur merang di Kelompok Tani Kaola Mandiri ada yang menjadikan pekerjaannya sebagai pekerjaan utama dan ada yang menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. Umumnya petani yang intensif dalam melakukan budidaya, pemanenan dapat dilakukan pada hari ke 10 setelah bibit disemaikan dan seterusnya setiap hari dengan hasil produksi yang tinggi, dan apabila petani tersebut kurang intensif, produksinya juga kurang maksimal. Tingginya hasil produksi jamur merang ini tidak terlepas dari adanya motivasi para petani dalam melakukan budidaya untuk meningkatkan hasil produksi dan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Petani termotivasi untuk berusahatani jamur merang karena adanya beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

Banyaknya anggota petani pada Kelompok Tani Kaola Mandiri merupakan indikasi dari tingginya minat petani terhadap usahatani jamur merang. Selain itu, tingginya minat konsumen terhadap jamur merang juga menjadi salah satu faktor yang membuat para petani termotivasi untuk berusahatani jamur merang. Harga

jamur merang yang tinggi juga menjadi alasan para petani untuk berusaha tani jamur merang. Fenomena semakin banyaknya petani yang membudidayakan jamur merang mengakibatkan semakin meningkatnya hasil produksi jamur merang setiap tahunnya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui tingkat motivasi petani, faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusaha tani serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam berusaha tani jamur merang khususnya pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam berusaha tani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember ?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusaha tani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember ?
3. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam usaha tani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusaha tani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusaha tani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam usaha tani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi petani dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk lebih mengoptimalkan usahatannya secara intensif, khususnya petani jamur merang.

2. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penentuan kebijakan dalam upaya pengembangan usahatani jamur merang di Kabupaten Jember.
3. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait dengan tingkat motivasi petani serta faktor pendorong dan penghambat dalam usahatani jamur merang.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Sartika (2014), yang berjudul Persepsi, Motivasi dan Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember menyatakan bahwa, petani jamur merang yang memiliki nilai motivasi rendah adalah sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 28,12%. Petani menyatakan bahwa dari segi kuantitas hasil jamur merang belum sesuai dengan harapan, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengontrolan terhadap kegiatan budidaya, dan rendahnya kualitas produk jamur merang di pasaran. Petani juga tidak melakukan upaya dalam peningkatan kualitas jamur karena petani tidak memiliki cukup modal. Petani yang memiliki motivasi tinggi dalam melakukan kegiatan usahatani jamur merang adalah sebesar 23 orang dengan persentase 71,88%. Kegiatan usahatani jamur merang mudah dilakukan, selain itu bibit yang merupakan media tanam jamur merang mudah untuk diperoleh dan alat-alat yang digunakan banyak tersedia di sekitar kegiatan usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian Lestari (2014), yang berjudul Tingkat Motivasi dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember menyatakan bahwa, seluruh petani sebanyak 31 orang memiliki tingkat motivasi tinggi dalam berusahatani cabai merah besar dengan persentase 100%. Motivasi untuk membudidayakan cabai merah besar karena harga yang tinggi, sehingga dengan menanam cabai merah besar petani dapat memenuhi segala kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian Sartika (2014), yang berjudul Persepsi, Motivasi dan Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember menjelaskan bahwa motivasi petani berusahatani jamur merang di Desa Glagahwero dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan motivasi meliputi umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga, dan lama pendidikan. Faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi meliputi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian Dewandini (2010), yang berjudul Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*) diukur dari status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi, dan keuntungan budidaya. Status sosial ekonomi petani terdiri atas umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, luas penguasaan lahan, dan pendapatan. Lingkungan ekonomi terdiri atas ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi, dan adanya jaminan pasar. Keuntungan budidaya tanaman mendong terdiri dari tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko, tingkat penghematan waktu budidaya, dan tingkat kesesuaian dengan budidaya setempat.

Berdasarkan hasil penelitian Primadesi (2010), yang berjudul Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Buah Naga (*Hylocereus Sp.*) di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi petani dalam berbudidaya buah naga. Faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi petani antara lain umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan, dan pendapatan. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi petani dalam berbudidaya buah naga meliputi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian Sartika (2014), yang berjudul Persepsi, Motivasi dan Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember menjelaskan bahwa hasil FKK pendorong pertama yaitu pada faktor D2 (tersedianya sarana produksi), dengan nilai urgensi sebesar 1,79, dan FKK kedua yaitu faktor D1 (budidaya relatif sederhana) dengan nilai urgensi sebesar 1,56. Nilai FKK penghambat pertama dalam pengembangan usahatani jamur merang yaitu H2 (minimnya peran pemerintah) dengan nilai urgensi sebesar 1,45 dan FKK kedua penghambat adalah H4 (persaingan antar petani) dengan nilai urgensi sebesar 1,38. Strategi yang diterapkan yaitu melakukan pelatihan atau pendampingan kepada petani, memberikan bantuan modal melalui koperasi, dan mengembangkan atau menambah unit penyedia sarana produksi.

Berdasarkan hasil penelitian Fauzi (2009), yang berjudul Pengaruh Motivasi Petani Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Jamur Merang di Kabupaten Jember menjelaskan bahwa, faktor D2 (ketersediaan sarana produksi) dengan nilai urgensi sebesar 1,85 dan D3 (SDA yang cocok) merupakan faktor kunci pendorong/faktor peluang utama. Faktor H3 (sulitnya birokrasi kredit) dan H4 (harga jamur merang yang sulit) merupakan faktor kunci penghambat/faktor kendala utama.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Jamur Merang

Jamur merang (*Volvariella volvaceae*) merupakan jamur konsumsi pertama yang dibudidayakan di nusantara. Jika kebanyakan jamur yang memiliki *volva* atau cawan termasuk dalam kategori jamur beracun, maka jamur merang adalah pengecualian. Klasifikasi jamur merang adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Fungi
Divisi	: Basidiomycota
Kelas	: Homobasidiomycetes
Ordo	: Agaricales
Famili	: Pluteaceae
Genus	: <i>Volvariella</i>
Spesies	: <i>Volvariella volvaceae</i>

Secara morfologi, jamur merang muda berbentuk seperti telur dan berwarna putih, cokelat, hingga hitam. Tubuh jamur dilapisi selaput atau selubung yang dikenal sebagai kulit jamur. Pada jamur dewasa, tudung akan mengembang membentuk cawan dengan diameter 6,8 cm dan berwarna putih keabu-abuan. Bilah-bilah tudung yang awalnya berwarna putih pada tahap pematangan reproduksi, berubah menjadi warna merah muda karena terjadi pematangan spora. Umumnya jamur merang dipanen pada umur 10 hingga 11 hari (Suharjo, 2010).

Jamur merang umumnya tumbuh pada media yang merupakan sumber selulosa, misalnya pada tumpukan merang, dekat limbah penggilingan padi, limbah pabrik kertas, ampas batang aren, limbah kelapa sawit, ampas sagu, sisa kapas, kulit

buah pala, dan sebagainya. Walaupun tidak tumbuh pada media merang, nama *Volvariella volvaceae* selalu diartikan jamur merang. Selain pada kompos merang, jamur merang dapat tumbuh pada media kompos lain. Hal ini memungkinkan jamur merang dapat dibudidayakan di daerah yang sukar memperoleh atau tidak ada jerami (Sinaga, 2001).

2.2.2 Budidaya Jamur Merang

Menanam jamur merang dapat dilakukan di berbagai tempat dan jenis pemeliharaan, asalkan memenuhi persyaratan budidaya, suhu sekitar 28-35°C dengan kelembapan udara 80%. Jamur merang dapat dibudidayakan dari skala rumah tangga, hingga skala besar. Hal ini sangat tergantung dari media tanam yang digunakan (Suharjo, 2010).

Menurut Islamiah (2014), tahapan dalam budidaya jamur merang adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Media Tanam (Pengomposan)

Media tanam dalam hal ini diartikan sebagai media yang digunakan untuk tempat pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Media tanam jamur merang antara lain yaitu jerami, onggok, bekatul, dolomite dan kapas. Satu kumbung dengan ukuran 5 x 4 x 4,5 meter, membutuhkan sekitar 8 kwintal jerami dan onggok, 8 kilogram kapas kering, 24 kilogram dolomit dan 40 kilogram bekatul. Setelah semua bahan untuk media tanam tersebut disiapkan, lalu dilakukan pengolahan (pengomposan).

2. Pemasukan media tanam ke kumbung

Setelah media tanam dibolak-balik selama tiga kali, kemudian diperam sekitar 1-2 hari dan setelah itu baru dimasukkan ke dalam kumbung. Ciri-ciri media tanam telah menjadi kompos dan siap digunakan adalah berwarna coklat tua atau kehitaman, teksturnya lunak, dan kadar air 65-75%. Proses pemasukan media tanam ke dalam kumbung adalah media tanam (jerami, onggok, katul dan dolomit) dimasukkan ke kumbung dan disusun di rak secara merata dan tidak menggumpal. Untuk ketebalan, susunan pada rak paling bawah lebih tebal, terus semakin ke atas semakin tipis. Hal ini bertujuan untuk pengaturan suhu.

3. Sterilisasi

Setelah pemasukan, media kompos yang telah jadi selanjutnya disterilisasi (mengalirkan uap panas ke dalam kumbung). Proses sterilisasi ini memakan waktu kurang lebih selama 8 jam. Ketika proses sterilisasi berlangsung, dipastikan bahwa tidak ada celah terbuka pada kumbung dan pipa, agar uap panas tidak keluar.

4. Penebaran bibit

Setelah 2-3 hari dari proses sterilisasi, maka selanjutnya adalah penebaran bibit jamur merang. Lingkungan sekitar kumbung dibersihkan terlebih dahulu sebelum penebaran bibit. Satu kumbung membutuhkan kurang lebih 15 *baglog* bibit jamur merang. Perlu diketahui, jumlah bibit jamur yang ditanam tidak terlalu mempengaruhi hasil panen. Bibit ditebarkan secara merata ke seluruh permukaan dan bagian tengah media tanam.

5. Perawatan atau Pemeliharaan

Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan miselium merata di permukaan dan dalam media tanam. Caranya adalah dengan menjaga ruangan tidak kering (pengabutan), dan kelembapan tetap tinggi. Selain itu juga menjaga lantai dan dinding tetap basah. Jamur merang membutuhkan kontrol suhu dan kelembaban kumbung yang lebih spesifik. Untuk menunjang pertumbuhannya, jamur merang membutuhkan suhu berkisar 32-38° C dengan kelembaban udara 80-85° C. Pada tahap awal pertumbuhan, kumbung juga harus tertutup rapat agar oksigen yang masuk sedikit. Kemudian pada hari keempat setelah penebaran bibit, mulai terjadi pembentukan tubuh jamur merang, sehingga jendela atau pintu kumbung dapat dibuka pada waktu tertentu.

6. Pemanenan

Dengan kompos yang baik dan proses sterilisasi yang sempurna pada hari ke 10-11 setelah penebaran bibit, jamur merang sudah dapat di panen. Akan tetapi biasanya panen dilakukan pada pukul 04.00 WIB. Jamur yang layak dipanen tingginya kurang lebih 3 cm sampai 6 cm atau saat jamur masih berada dalam stadia kancing. Caranya dengan memperhatikan kuncup jamur yang belum terbuka. Setiap jam jamur bisa berkembang, sehingga harus segera dipanen.

2.2.3 Teori Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja personil terdiri dari 3 unsur besar, yaitu kondisi fisik lingkungan kerja (*physical working condition*), kondisi sosial lingkungan kerja, hubungan antar pekerja dan lain-lain (*social working condition*), dan keterpenuhan kebutuhan dasar individu (*fulfilment of individual basic needs*). Kunci keberhasilan pengembangan motivasi adalah melalui pemberian imbalan (*rewards*) (penghargaan diri) yang bernilai dan berkaitan dengan kemajuan kinerja yang didistribusikan secara berkeadilan (Djatmiko, 2004).

Menurut Wibowo (2013), motivasi kerja adalah kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerja memilih jalan bertindak yang sesuai dan menggunakan perilaku tertentu. Idealnya, perilaku ini akan diarahkan pada pendapat tujuan organisasi. Indikator motivasi adalah :

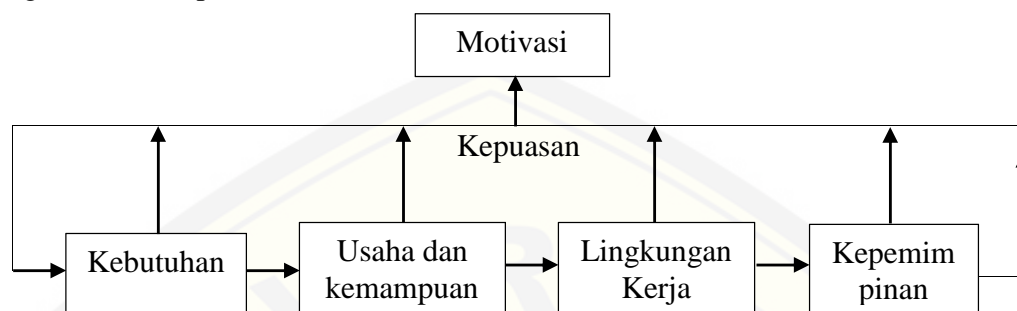
- a. *Engagement*. *Engagement* merupakan janji pekerja untuk menunjukkan tingkat antusiasme, inisiatif, dan usaha untuk meneruskan.
- b. *Commitment*. Komitmen adalah suatu tingkatan dimana pekerja mengikat dengan organisasi dan menunjukkan tindakan *organizational citizenship*.
- c. *Satisfaction*. Kepuasan merupakan refleksi pemenuhan kontrak psikologis dan memenuhi harapan di tempat kerja.
- d. *Turnover*. *Turnover* merupakan kehilangan pekerja yang dihargai.

Menurut Tampubolon (2004), Mc Cellend mengemukakan teori motivasi yang erat hubungannya dengan konsep belajar. Ia mengatakan pendapatnya, bahwa banyak kebutuhan diperoleh dari kebudayaan. Teori dari kebutuhan itu antara lain sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan Prestasi
- b. Kebutuhan akan Afiliasi
- c. Kebutuhan akan Kekuasaan

Menurut Wursanto (2009), kepuasan adalah perasaan puas yang dirasakan seseorang. Kepuasan akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk berprestasi lebih baik. Kepuasan adalah variabel lain yang merupakan bagian dari

proses motivasi. Seseorang dapat merasa puas atau tidak puas dengan perilaku dan hasil karya yang dicapainya. Berdasarkan uraian tersebut, proses motivasi dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 2.1 Suatu Pola Proses Motivasi

Menurut Suwatno dan Priansa (2014), teori motivasi Maslow dinamakan *a theory of human motivation*. Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seseorang berperilaku/bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap diri manusia itu terdiri atas lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*), seperti: kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat rendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.
- b. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*), yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.
- c. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*), yakni kebutuhan untuk merasa saling memiliki yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai.
- d. Kebutuhan Akan Harga Diri atau Pengakuan (*Esteem Needs*), yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.

- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*), yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill*, potensi, kebutuhan untuk berpendapat, dengan mengemukakan ide-ide, memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

2.2.4 Teori Usahatani

Usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm* dalam bahasa Inggris memberikan definisi *farm* sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Atau usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya. Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian (Shinta, 2011).

Menurut Luntungan (2012), ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Ada empat unsur pokok yang menjadi pembentuk usahatani yaitu :

1. Tanah, merupakan salah satu pembentuk usahatani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.
2. Tenaga kerja, dalam usahatani tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

3. Modal, dalam usahatani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.
4. Pengelolaan, pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang diharapkan.

2.2.5 Regresi dan Korelasi

Analisis regresi adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Hubungan antara beberapa variabel tersebut diwujudkan dalam suatu model matematis. Model regresi, variabel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel respons (*response*) atau biasa juga disebut variabel bergantung (*dependent variable*) serta variabel *explonary* atau bisa juga disebut variabel penduga (*predictor variable*) atau disebut juga variabel bebas (*independent variable*) (Nawari, 2010).

Menurut Lawendatu *et al* (2014), analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel bebas hingga k dimana banyaknya k kurang dari jumlah observasi (n). Model regresi linier berganda untuk populasi di atas dapat ditaksir berdasarkan sebuah sampel acak yang berukuran k dengan model regresi linier berganda untuk sampel.

Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang mencakup dua variabel independen (prediktor) atau lebih menduga nilai variabel dependen (respons). Persamaan regresi berganda mengidentifikasi garis yang paling pas (*best-fitting*) berdasarkan pada metode kuadrat terkecil. Garis yang paling pas adalah sebuah garis melalui ruang dimensi n . Asumsi dalam analisis regresi linier berganda mirip dengan asumsi regresi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen. Istilah konstanta dalam analisis regresi berganda adalah nilai intersep b_0 , ini adalah nilai variabel dependen Y dalam persamaan regresi jika semua variabel independen sama dengan nol (Kazmir, 2009).

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antarvariabel misalnya hubungan dua variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Hasan 2009).

Menurut Algifari (2013), untuk mengetahui keeratan hubungan (korelasi) antara dua macam variabel digunakan ukuran koefisien korelasi (r). Besarnya koefisien korelasi (r) antara dua macam variabel adalah 0 sampai dengan ± 1 . Apabila dua buah variabel mempunyai $r = 0$, berarti antara dua variabel tersebut tidak ada hubungan, sedangkan apabila dua buah variabel mempunyai $r = \pm 1$, maka dua buah variabel tersebut mempunyai hubungan yang sempurna. Tanda minus (-) pada nilai r menunjukkan hubungan yang berlawanan arah (apabila nilai variabel yang satu naik, maka nilai variabel yang lain turun), dan sebaliknya tanda plus (+) pada nilai r menunjukkan hubungan yang searah (apabila nilai variabel yang satu naik, maka nilai variabel yang lain juga naik).

2.2.6 Teori Korelasi *Spearman Rank*

Korelasi merupakan sebuah metode statistika yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan timbal balik antara satu variabel X dengan satu variabel Y. Kedua variabel tersebut harus mempunyai hubungan fungsional atas dasar teori, logika maupun dugaan atas observasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada analisis korelasi hubungan X dan Y bukanlah sebuah hubungan kausalitas atau sebab akibat, melainkan hanya sebagai hubungan searah (linier saja). Hubungan dua variabel tersebut ada yang positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Sebaliknya dikatakan negatif bila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh penurunan (kenaikan) Y (Setiawan, 2013).

Menurut Sugiyono (2015), terdapat tiga macam hubungan antar variabel, yaitu hubungan *simetris*, hubungan *sebab akibat* (kausal) dan hubungan *interaktif/resiprocal* (saling mempengaruhi). Untuk mencari hubungan antara dua

variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Semakin kecil koefisien korelasi, maka akan semakin besar *error* untuk membuat prediksi. Korelasi Spearman Rank digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama

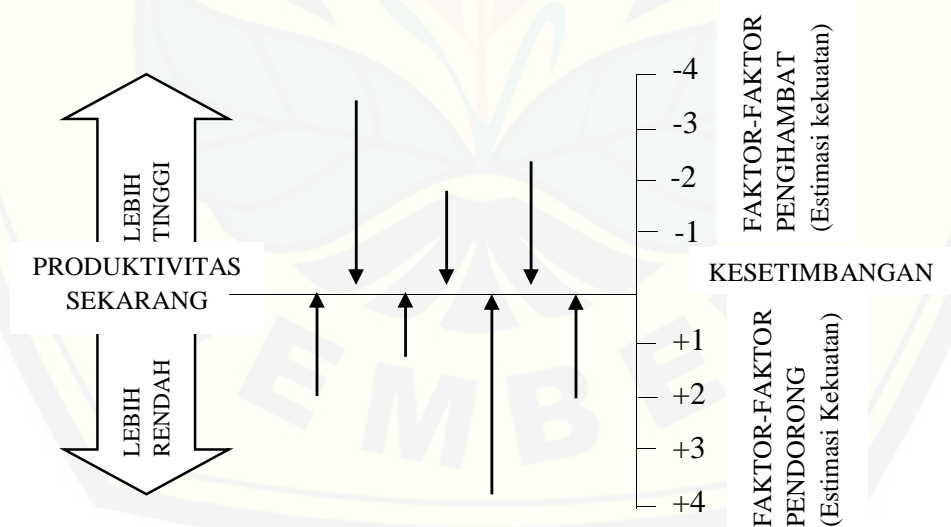
Metode Korelasi *Spearman Rank* (*rho*) bisa juga disebut korelasi berjenjang, atau bisa korelasi berpangkat, dan ditulis dengan notasi (r_s). Metode ini dikemukakan oleh Carl Spearman Tahun 1904. Kegunaannya untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel terhadap grub yang sama, mendapatkan validitas empiris (*concusrent validity*) atau pengumpul data, dan mengetahui reliabilitas (keajekan) alat pengumpul data yang dimodifikasi dengan William Brown sehingga menghasilkan rumus baru yaitu Spearman-Brown bersimbol $(r_{II}) = 2r:1+2r$. Metode Korelasi *Spearman Rank* tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal, populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n < 30$ pasang, dan dapat diubah dari data interval menjadi data ordinal (Riduwan dan Sunarto, 2015).

2.2.7 Teori Medan

Menurut Irianto (2009), dinamika kelompok atau *group dynamic*, muncul di Jerman pada menjelang tahun 1940-an, diilhami oleh teori kekuatan medan yang terjadi di dalam sebuah kelompok, akibat dari proses interaksi antar anggota kelompok. Teori ini dikembangkan oleh ahli-ahli psikologi Jerman penganut aliran *gestalt psycology*. Salah seorang tokohnya adalah Kurt Lewin yang terkenal dengan *Field Theory*. Mereka melihat sebuah kelompok sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan sebagai kumpulan individu-individu yang terlepas satu sama lain. Kesatuan ini muncul sebagai resultan dari adanya gaya tarik menarik yang kuat diantara

unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Unsur-unsurnya adalah manusia yang ada dalam organisasi, yang masing-masing bertindak sebagai ego, dengan gaya-gaya tertentu, sehingga terjadilah saling tarik menarik, yang akhirnya menghasilkan resultan gaya yang kemudian menjadi kekuatan kelompok.

Menurut Hersey dan Blanchard (1992), analisis medan faktor (*forcefield analysis*), suatu teknik yang dikembangkan oleh Kurt Lewin untuk mendiagnosis situasi, dapat dimanfaatkan untuk mengkaji variabel-variabel yang terlibat dalam menentukan efektifitas. Lewin berasumsi bahwa dalam setiap situasi terdapat faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi setiap perubahan yang mungkin terjadi. Faktor-faktor pendorong (*driving forces*) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi situasi yang mendorong adanya perubahan dan mempertahankan perubahan itu agar tetap berlangsung. Faktor-faktor penghambat (*restraining forces*) adalah faktor-faktor yang bertindak mengekang atau memperkecil faktor pendorong. Keseimbangan tercapai pada saat jumlah faktor pendorong sama dengan faktor penghambat. Keseimbangan tersebut mewakili produktivitas pada saat sekarang seperti diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Keseimbangan Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat

Force Field Analysis (FFA) dikembangkan oleh Kurt Lewin (1951) dan secara luas digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan program manajemen perubahan dalam organisasi. Ini adalah metode yang kuat untuk mendapatkan

gambaran yang komprehensif dari kekuatan-kekuatan yang berbeda yang bekerja pada isu perubahan organisasi potensial, dan untuk menilai sumber-sumber dan kekuatan mereka.

Analisis medan kekuatan Levin memberikan kerangka untuk melihat faktor (kekuatan) yang mempengaruhi situasi, awalnya situasi sosial. Ini terlihat pada kekuatan baik yang mendorong gerakan menuju tujuan (membantu pasukan) atau memblokir gerakan menuju tujuan (menghalangi pasukan). Prinsip yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, merupakan kontribusi penting untuk bidang ilmu sosial, psikologi, psikologi sosial, pengembangan organisasi, manajemen proses, dan manajemen perubahan (Roen, 2012).

Force Field Analysis adalah alat umum untuk melakukan analisis secara sistematis terhadap faktor-faktor dalam masalah yang kompleks. Teknik ini membuat kerangka masalah dalam bentuk faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan faktor yang tidak diharapkan karena bersifat menghalangi atau menghambat usulan perbaikan, sedangkan faktor pendukung bersifat positif yang diharapkan dapat mempercepat atau memperlancar implementasi kegiatan atau usulan perbaikan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa orang, sumberdaya, perilaku, tradisi, regulasi, nilai, kebutuhan, keinginan, dan berbagai faktor lainnya. Pembangkitan atau inventarisasi faktor-faktor tersebut dapat dilakukan dengan metode curah pendapat (*brainstorming*) (Hermana, 2015).

Force Field Analysis atau analisis medan kekuatan adalah suatu alat yang tepat digunakan dalam merencanakan perubahan. Hanya organisasi yang mampu belajar dari pengalaman dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang tetap eksis, maju dan berkembang. Konsep pemikiran ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Stewart bahwa dalam era perubahan, manajemen itu adalah antisipasi, adaptasi atau proses perubahan internal organisasi agar dapat memenuhi tuntutan perubahan individu. Dalam menciptakan perubahan ada dua kondisi yang harus diperhatikan pimpinan yakni yang mendorong dan menghambat perubahan. Untuk mengatasi kondisi yang saling kontradiktif itu, maka perlu dilakukan analisis medan kekuatan (FFA) agar diketahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat (Sianipar dan Entang, 2003).

2.3 Kerangka Pemikiran

Hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas hortikultura bukan hanya untuk memenuhi pasar dalam negeri tetapi juga telah sampai ke pasar luar negeri untuk menghasilkan devisa negara. Hal ini dikarenakan masa panen tanaman hortikultura lebih cepat daripada jenis tanaman pangan lainnya. Konsumen saat ini semakin menyadari pentingnya sub sektor hortikultura selain sebagai bahan pangan, hortikultura juga dapat memiliki manfaat kesehatan, estetika lingkungan dan menjaga lingkungan hidup.

Usahatani hortikultura kini semakin banyak diminati. Salah satu yang termasuk dalam jenis hortikultura adalah jamur. Umumnya jamur di Indonesia digunakan untuk bahan makanan atau sayuran. Saat ini permintaan jamur di Indonesia semakin meningkat tajam. Tingginya permintaan jamur dalam negeri maupun ekspor membuka peluang bisnis jamur. Peluang bisnis jamur dapat dilakukan dalam skala rumah tangga, sehingga dapat dilakukan dalam rumah sendiri. Cepatnya jamur mendunia ditopang oleh berbagai keunggulan yang dimiliki, yaitu salah satunya dapat dipanen dengan cepat. Dalam 10 hari sejak bibit disemaikan, jamur sudah dapat dipanen. Tentunya ini sangat menguntungkan petani karena perputaran modal cepat terjadi.

Kecamatan Rambipuji adalah salah satu kecamatan yang memiliki potensi dalam kegiatan usahatani di sub sektor hortikultura. Salah satu komoditas yang dapat dibudidayakan adalah komoditas jamur merang. Usahatani jamur merang di Kecamatan Rambipuji ini telah memiliki prospek pasar yang jelas. Di Kecamatan Rambipuji terdapat suatu kelompok tani dalam budidaya jamur merang yang bernama Kaola Mandiri. Kelompok Tani Kaola Mandiri ini adalah salah satu kelompok tani yang masih aktif di Kabupaten Jember yang melakukan usahatani jamur merang.

Kelompok Tani Kaola Mandiri merupakan kelompok tani yang membudidayakan jamur merang yang beranggotakan 50 orang. Selain sebagai wadah yang membentuk jaringan kerja bagi petani jamur merang, Kelompok Tani Kaola Mandiri juga melakukan proses budidaya hingga pemanenan. Tingginya

minat konsumen akan jamur merang menjadi salah satu faktor yang membuat para petani melakukan usahatani jamur merang. Kelompok Tani Kaola Mandiri ini telah memenuhi permintaan jamur merang tidak hanya di dalam negeri tetapi juga luar negeri (ekspor).

Petani jamur merang di Kelompok Tani Kaola Mandiri ada yang menjadikan pekerjaan usahatannya adalah sebagai pekerjaan utama dan ada yang menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. Para petani dapat melakukan pemanenan dalam 10 hari atau 15 hari sejak bibit disemaikan, bahkan pemanenan dapat dilakukan pada hari ke 7 - 8 tergantung pada petani itu sendiri. Umumnya petani yang intensif dalam melakukan budidaya, pemanenan dapat dilakukan pada hari ke 10 setelah bibit disemaikan dan seterusnya setiap hari dengan hasil produksi yang tinggi, dan apabila petani tersebut kurang intensif, produksinya juga kurang maksimal. Resiko kerusakan pun juga minim terjadi karena jamur merang lebih cepat dipanen. Tingginya hasil produksi jamur merang ini tidak terlepas dari adanya motivasi dan kemauan para petani tersebut dalam melakukan budidaya untuk meningkatkan hasil produksinya.

Dalam melakukan usahatani jamur merang, petani termotivasi untuk terus melakukan usahanya. Alasan ini dikarenakan budidaya jamur merang dapat dilakukan dengan mudah. Hal ini didasarkan pada penelitian Sartika (2014) yang berjudul Persepsi, Motivasi dan Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember menyatakan bahwa kegiatan usahatani jamur merang mudah dilakukan karena input-input yang digunakan banyak tersedia di sekitar lingkungan. Petani juga melakukan usahatani jamur merang karena harga yang tinggi sehingga petani dapat memenuhi segala kebutuhannya. Input-input seperti bibit dan jerami untuk berusahatani jamur merang sudah tersedia, sehingga petani anggota Kelompok Tani Kaola Mandiri tidak kesulitan untuk mendapatkan input tersebut. Selain itu, alasan petani dalam melakukan usahatani jamur merang adalah memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian Lestari (2014), yang berjudul Tingkat Motivasi dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember menyatakan bahwa, seluruh petani

sebanyak 31 orang memiliki tingkat motivasi tinggi dalam berusaha cabai merah besar. Alasan untuk membudidayakan cabai merah besar adalah karena harga yang tinggi, sehingga dengan menanam cabai merah besar petani dapat memenuhi segala kebutuhannya. Penghasilan yang diperoleh petani pada Kelompok Tani Kaola Mandiri telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan dasar sampai kebutuhan tambahan.

Motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku ke arah pencapaian tujuan. Terdapat lima tingkat atau hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow yang dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi petani dalam berusaha jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri, yaitu kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan dan merupakan kebutuhan dasar, kebutuhan rasa aman yang merupakan kebutuhan dari ancaman atau bahaya, kebutuhan sosial yaitu kebutuhan untuk saling berinteraksi, kebutuhan akan harga diri/pengakuan yaitu kebutuhan untuk dapat dihargai dan kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk berpotensi diri. Motivasi yang tinggi pada petani dalam berusaha jamur merang sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian Sartika (2014), yang berjudul Persepsi, Motivasi dan Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember menjelaskan bahwa motivasi petani berusaha jamur merang di Desa Glagahwero dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan motivasi meliputi umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga, dan lama pendidikan. Faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi meliputi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil penelitian Primadesi (2010), yang berjudul Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Buah Naga (*Hylocereus Sp.*) di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo menyatakan bahwa faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi petani dalam berbudidaya buah naga meliputi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Penelitian Dewandini (2010), yang berjudul Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis*

globulosa) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*) diukur dari status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi, dan keuntungan budidaya. Adanya faktor-faktor internal dan eksternal tersebut yang menjadikan motivasi dalam diri petani untuk melakukan budidaya jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri.

Dalam usahatani jamur merang, petani termotivasi untuk melakukan usahatani. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk termotivasi. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri petani yang meliputi umur, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar petani seperti faktor sosial, faktor ekonomi dan kegiatan kelompok.

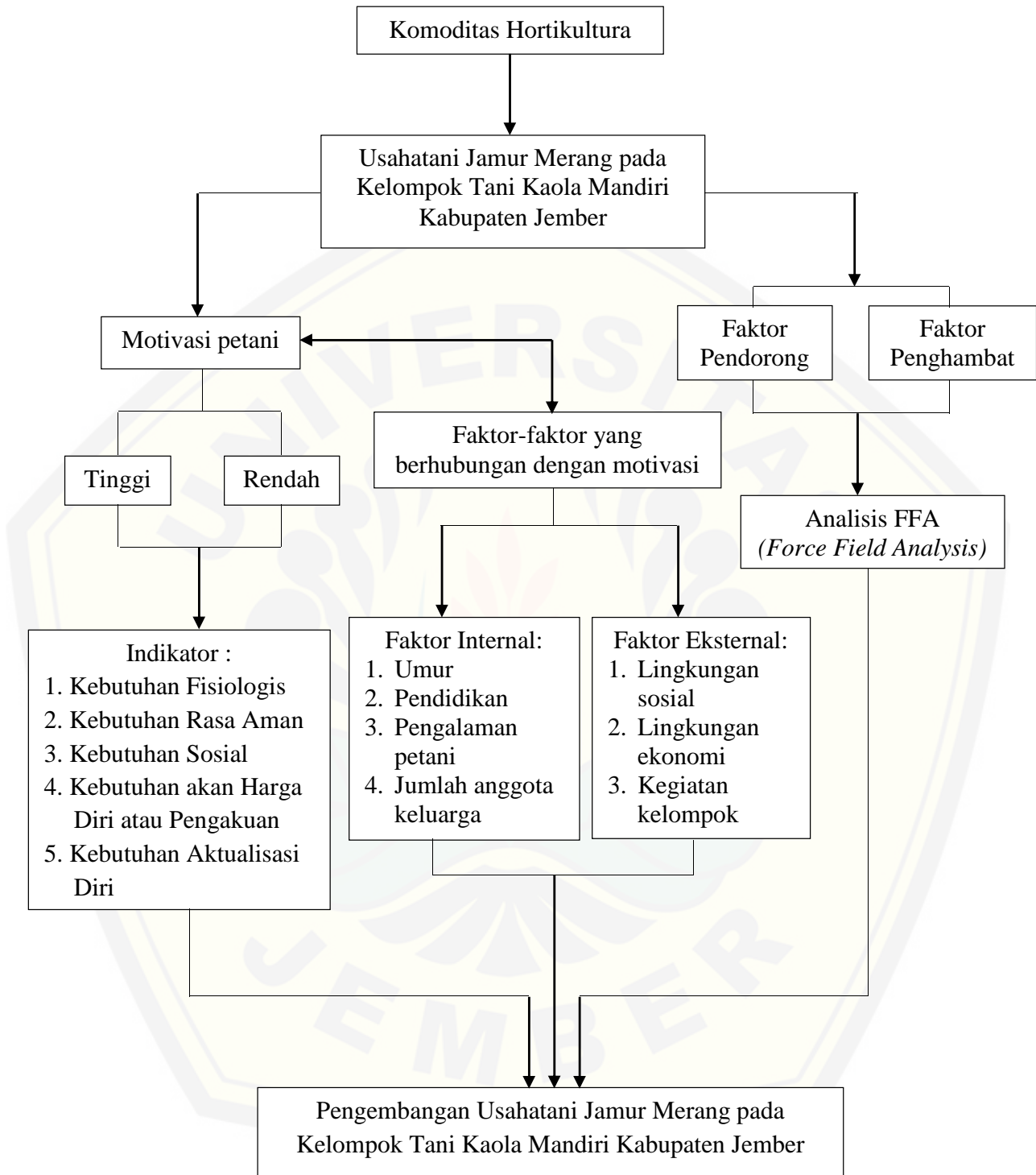
Umur menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usahatani jamur merang dalam hal tingkat kedewasaan. Umur/usia yang lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang berusia lebih tua. Pengalaman juga akan mempengaruhi motivasi petani jamur merang dalam hal pemilihan keputusan dalam hal usahatani yang akan dicapainya. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama dalam kegiatan berusahatani maka akan lebih selektif dan berhati-hati dalam melakukan usahatani di musim tanam. Petani yang belum mempunyai banyak pengalaman akan cenderung lebih banyak mencari tahu terhadap hal-hal baru dan berusaha menambah pengalaman baru dengan berani mencoba dalam kegiatan usahatani. Pendidikan juga salah satu hal yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jamur merang. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka akan semakin tinggi pula motivasi untuk mempelajari dan mengembangkan usahatani jamur merangnya sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Jumlah anggota keluarga juga menjadi faktor internal petani yang menunjukkan jumlah tanggungan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani jamur merang digunakan oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan semua jumlah anggota keluarga yang meliputi kebutuhan

sandang, pangan, papan. Selain itu, pemenuhan kebutuhan petani tidak hanya untuk kebutuhan fisiologis saja, melainkan kebutuhan lainnya seperti hiburan, dan pemenuhan kesehatan bagi keluarganya, sehingga petani dan keluarganya tidak merasa kekurangan.

Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jamur merang mencakup lingkungan baik dari keluarga maupun dari luar keluarga yang merupakan dukungan atau partisipasi dari masyarakat sekitar. Lingkungan ekonomi merupakan kekuatan ekonomi finansial yang dapat menunjang tercapainya pemenuhan kebutuhan dalam usahatani yang berhubungan dengan pengadaan pinjaman/kredit. Kegiatan kelompok juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani jamur merang. Hal ini terkait keaktifan petani terhadap keikutsertaan dalam setiap kegiatan yang terdapat dalam kelompoknya.

Selain faktor-faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan motivasi petani, terdapat juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi usahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri. Faktor tersebut antara lain faktor pendorong dan faktor penghambat. Hal ini menjadi alasan perlu adanya alternatif solusi yang tepat dalam usahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri agar memiliki prospek yang besar. Faktor pendorong adalah faktor yang bersifat positif dan diharapkan dapat mempercepat atau memperlancar implementasi kegiatan atau usulan perbaikan dalam usahatani jamur merang, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang tidak diharapkan karena bersifat menghalangi usulan perbaikan dalam usahatani jamur merang. Perlu diketahui faktor pendorong dan penghambat untuk menentukan alternatif solusi yang akan diterapkan dalam usahatani jamur merang dengan menggunakan analisis FFA.

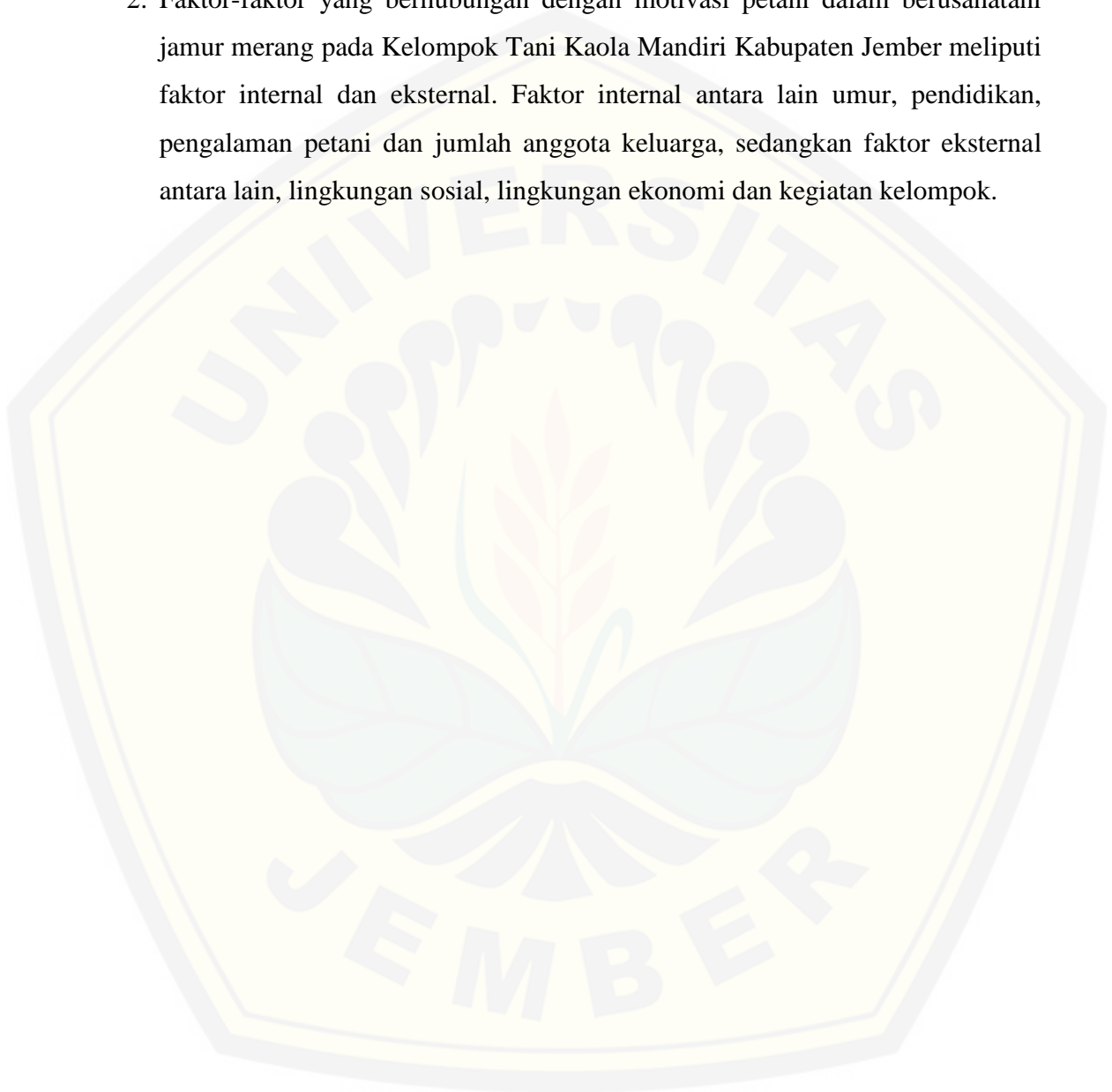
Berdasarkan uraian di atas dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan adanya pengembangan usahatani jamur merang terutama pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember akan berpengaruh besar terhadap produksi jamur merang yang dihasilkan. Selain itu, dengan menanam jamur merang petani dapat memenuhi segala kebutuhannya. Secara skematis kerangka pemikiran peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Tingkat motivasi petani dalam berusahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember adalah tinggi.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain umur, pendidikan, pengalaman petani dan jumlah anggota keluarga, sedangkan faktor eksternal antara lain, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *purposive method* atau secara sengaja. Menurut Rianse dan Abdi (2012), *purposive method* adalah teknik penentuan lokasi yang didasarkan pada pertimbangan yang logis. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, khususnya pada Kelompok Tani Kaola Mandiri. Kelompok Tani Kaola Mandiri merupakan wadah yang membentuk jaringan kerja bagi petani budidaya jamur merang di Kabupaten Jember. Adapun memilih lokasi penelitian di kelompok tani tersebut adalah karena Kelompok Tani Kaola Mandiri merupakan produsen jamur merang yang terbesar di Kabupaten Jember dan telah memenuhi permintaan jamur merang tidak hanya dalam negeri tetapi juga sampai ke luar negeri (ekspor).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode analitis digunakan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan antar fenomena (Nazir, 2014).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014), terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara digunakan untuk mencari informasi dengan responden. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014), wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh, sedangkan informasi tidak terstruktur adalah wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara dilakukan dengan kuisioner untuk memperoleh data primer. Menurut Bungin (2011), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Data yang diambil antara lain motivasi petani berdasarkan lima indikator kebutuhan, faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi serta faktor pendorong dan penghambat dalam usahatani jamur merang.

2. Observasi

Menurut Noor (2015), observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

3. Dokumentasi/Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Menurut Bungin (2011), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian. Data yang diperoleh diantaranya adalah data dari Dinas Pertanian Kabupaten Jember, jurnal ilmiah, dan skripsi hasil penelitian sebelumnya. Data yang didapat adalah data mengenai produksi dan luas lahan jamur di Kabupaten Jember.

3.4 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *total sampling*. *Total sampling* disebut juga sampel total atau sensus. Menurut Usman dan Akbar (2004), penelitian yang menggunakan seluruh anggota

populasinya disebut sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil. Jumlah populasi dari anggota Kelompok Tani Kaola Mandiri adalah 50 orang, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang.

Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel tersebut merupakan *ekspert* yang mengetahui alternatif kebijakan yang diterapkan dalam usahatani jamur merang. *Ekspert* tersebut antara lain ketua kelompok dan penyuluh dari dinas pertanian setempat untuk menjawab permasalahan terkait FFA.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama mengenai tingkat motivasi petani dalam berusahatani jamur merang adalah dengan menggunakan analisis statistik dengan tabulasi skor, yaitu menggunakan pendekatan *skala likert*. Menurut Sumanto (2014), skala *likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Skala ini pada dasarnya memperoleh data kualitatif yang dikuantitatifkan.

Pengujian dilakukan dengan memberikan skor 1-3 dengan skor 1 menunjukkan tingkat rendah, skor 2 menunjukkan tingkat sedang dan skor 3 menunjukkan tingkat tinggi. Indikator motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow menyatakan bahwa manusia terdiri atas lima tingkat/hierarki kebutuhan:

- | | |
|---|---------------|
| a. Kebutuhan Fisiologis (<i>Physiological Needs</i>) | (4-12) |
| 1) Kebutuhan pangan | (1-3) |
| 2) Kebutuhan sandang | (1-3) |
| 3) Kebutuhan papan | (1-3) |
| 4) Kebutuhan kesehatan | (1-3) |
| b. Kebutuhan Rasa Aman (<i>Safety Needs</i>) | (6-18) |
| 1) Kenyamanan dalam berusahatani | (1-3) |
| 2) Keamanan dalam berusahatani | (1-3) |

- | | |
|--|---------------|
| 3) Perlindungan dari kehilangan hasil/kerugian | (1-3) |
| 4) Perlindungan dari lingkungan hidup | (1-3) |
| 5) Kebutuhan pendidikan | (1-3) |
| 6) Kebutuhan hiburan | (1-3) |
| c. Kebutuhan Sosial (<i>Social Needs</i>) | (4-12) |
| 1) Bergabung dalam kelompok tani | (1-3) |
| 2) Keaktifan dalam kelompok tani | (1-3) |
| 3) Keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan/penyuluhan | (1-3) |
| 4) Berpartisipasi dalam kegiatan desa | (1-3) |
| d. Kebutuhan Akan Harga Diri atau Pengakuan (<i>Esteem Needs</i>) | (4-12) |
| 1) Kesejahteraan keluarga | (1-3) |
| 2) Dukungan dari dalam (keluarga) | (1-3) |
| 3) Dukungan dari luar (pemerintah/kelompok tani) | (1-3) |
| 4) Penghargaan dari pemerintah | (1-3) |
| e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (<i>Self-Actualization Needs</i>) | (4-12) |
| 1) Keinginan peningkatan produksi | (1-3) |
| 2) Pengembangan pengetahuan dalam usahatani | (1-3) |
| 3) Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan | (1-3) |
| 4) Keinginan berinovasi baru | (1-3) |

Perhitungan tingkat motivasi tinggi atau rendah menggunakan tabulasi skor. Hasil tabulasi yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan dengan menentukan batasan skor dari masing-masing kriteria. Menurut Nazir (2014), dengan menggunakan *range* dan besar interval kelas, jumlah interval kelas dapat dicari sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Dimana:

K = jumlah interval kelas

I = besar interval kelas

R = *Range*

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diperoleh:

$$i = \frac{\text{Jumlah skor tinggi} - \text{Jumlah skor rendah}}{2}$$

$$= \frac{66 - 22}{2} = 22$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Skor 22 – 43 : Tingkat motivasi petani berusaha tani jamur merang adalah rendah.

Skor 44 – 66 : Tingkat motivasi petani berusaha tani jamur merang adalah tinggi.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusaha tani jamur merang adalah dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* (r_s) yang didukung dengan program SPSS. Variabel yang digunakan yaitu unsur internal dan eksternal. Unsur internal meliputi umur, pendidikan, pengalaman petani dan jumlah anggota keluarga, sedangkan unsur eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok. Menurut Riduwan dan Sunarto (2015), rumus Korelasi *Spearman Rank* yang digunakan yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 d^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana :

r_s = Nilai Korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank untuk *Spearman* ($5 < n < 30$)

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal (umur, pendidikan, pengalaman petani, jumlah anggota keluarga) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok) dengan motivasi petani.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal yang (umur, pendidikan, pengalaman petani, jumlah anggota keluarga) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok) dengan motivasi petani.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_1 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal (umur, pendidikan, pengalaman petani dan jumlah anggota keluarga) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok) dengan motivasi petani dalam berusahatani jamur merang.
2. H_1 ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal (umur, pendidikan, pengalaman petani, jumlah anggota keluarga) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok) dengan motivasi petani dalam berusahatani jamur merang.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam usahatani jamur merang adalah dengan menggunakan analisis FFA (*Force Field Analysis*). Menurut Sianipar dan Entang di dalam Fatih (2010), tahap-tahap dalam analisis FFA adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF).
 - a. Nilai Urgensi (NU) dilakukan dengan metode komparasi yakni dengan membandingkan mana yang paling urgen antara satu dengan yang lain. Penentuan skor diukur berdasar rentang nilai 1-5, dimana semakin besar skor (skor 5) maka, semakin besar urgensi peran faktor tersebut.
 - b. Bobot Faktor (BF) dihitung dengan memakai rumus berikut:

$$BF = \frac{NU}{TNU} \times 100\%$$

Keterangan:

NU = Nilai Urgensi

TNU = Total Nilai Urgensi

BF = Bobot Faktor

2. Penentuan Nilai Dukung (ND) dan Nilai Bobot Dukung (NBD).
 - a. Nilai Dukung (ND) juga dilakukan dengan metode komparasi dengan membandingkan mana yang paling memberikan dukungan antara satu dengan yang lain. Penentuan skor diukur berdasar rentang nilai 1-5.

- b. Setelah mengetahui ND tiap faktor dan BF seperti pada point 1, kemudian dapat dihitung NBD dengan rumus:

$$\text{NBD} = \text{ND} \times \text{BF}$$

Keterangan:

NBD = Nilai Bobot Dukung

ND = Nilai Dukung

BF = Bobot Faktor

3. Penentuan Nilai Keterkaitan (NK), Nilai Rata-rata Keterkaitan (NRK) dan Nilai Bobot Keterkaitan (NBK).

- a. Nilai NK dilakukan melalui metode komparasi dengan membandingkan sejauh mana keterkaitan antara satu faktor dengan yang lain. Penentuan skor diukur berdasar rentang nilai 1-5.
- b. NRK tiap faktor dapat ditentukan dengan memakai rumus:

$$\text{NRK} = \frac{\text{TNK}}{n-1}$$

Keterangan:

TNK = Total Nilai Keterkaitan

n = Jumlah faktor pendorong dan penghambat yang dinilai

1 = Faktor yang tidak dapat dikaitkan dengan faktor yang sama.

- c. NBK tiap faktor dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$\text{NBK} = \text{NK} \times \text{BF}$$

Keterangan:

NK = Nilai Keterkaitan

NBK = Nilai Bobot Keterkaitan

BF = Bobot Faktor

4. Penentuan Total Nilai Bobot Faktor (TNB), Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

TNB tiap faktor dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$\text{TNB} = \text{NBD} + \text{NBK}$$

Keterangan:

TNB = Total Nilai Bobot

NBD = Nilai Bobot Dukung

NBK = Nilai Bobot Keterkaitan

FKK merupakan merupakan faktor-faktor strategis. Cara menentukan FKK adalah sebagai berikut:

- a. Pilih 2 faktor dari kategori *strenghts*, 2 faktor dari kategori *opportunities*, untuk mewakili faktor pendorong. Untuk faktor penghambat, pilih kategori *weaknesses* 2 faktor dan kategori *threats* 2 faktor.
- b. Apabila TNB sama pilih BF terbesar.
- c. Apabila BF sama pilih NBD terbesar.
- d. Apabila NBK sama pilih berdasarkan pengalaman dan pertimbangan rasionalitas.

Apabila jumlah TNB faktor pendorong lebih besar daripada TNB faktor penghambat, berarti sistem memiliki keunggulan dalam pengembangannya, dengan kata lain prospektif untuk dikembangkan. Sebaliknya apabila jumlah TNB faktor pendorong lebih kecil dibandingkan TNB faktor penghambat maka sistem tidak lain prospektif untuk dikembangkan.



Gambar 3.1 Diagram Medan Kekuatan

Untuk pengambilan keputusan strategi dalam analisis Medan Kekuatan, adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi alternatif solusi masalah dengan mencari aktifitas kegiatan yang dapat meningkatkan lebih dari satu kekuatan pendorong atau yang dapat mengurangi kekuatan penghambat.
2. Mengumpulkan aktifitas strategis yang berhasil diidentifikasi dari semua masalah yang dapat diperoleh solusinya.

Kriteria rentang nilai :

- Angka 5 = sangat tinggi
- Angka 4 = tinggi
- Angka 3 = cukup tinggi
- Angka 2 = kurang
- Angka 1 = sangat kurang

3.6 Definisi Operasional

1. Jamur merang (*Volvariella volvaceae*) adalah salah satu komoditas pertanian yang mempunyai masa depan cerah untuk dikembangkan terutama oleh Kelompok Tani Kaola Mandiri di Kabupaten Jember.
2. Kaola Mandiri adalah kelompok tani yang membudidayakan jamur merang yang beranggotakan 50 orang dan merupakan wadah yang membentuk jaringan kerja bagi petani jamur merang di Kabupaten Jember.
3. Motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan. Diukur dengan indikator:
 - a. Kebutuhan Fisiologis (4-12)
 - b. Kebutuhan Rasa Aman (6-18)
 - c. Kebutuhan Sosial (4-12)
 - d. Kebutuhan akan Harga Diri atau Pengakuan (4-12)
 - e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (4-12)
4. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri petani jamur merang yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman petani dan jumlah anggota keluarga.
5. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar petani jamur merang yang meliputi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok.
6. Umur adalah usia petani jamur merang saat dilakukan penelitian dalam satuan tahun.
7. Pendidikan adalah pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh petani jamur merang dalam satuan tahun.

8. Pengalaman petani adalah lamanya petani yang sudah mengenal kegiatan usahatani jamur merang sampai pada saat penelitian dilakukan dalam satuan tahun.
9. Jumlah anggota keluarga adalah semua jumlah anggota yang masih menjadi tanggungan petani jamur merang dalam satuan orang.
10. Lingkungan sosial adalah lingkungan sosial disekeliling petani jamur merang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendorong atau menghambat petani dalam berusahatani jamur merang (dukungan keluarga, masyarakat sekitar).
11. Lingkungan ekonomi adalah kekuatan ekonomi yang ada dalam masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendorong atau menghambat petani dalam berusahatani jamur merang.
12. Kegiatan kelompok adalah segala peran dan kegiatan yang terdapat pada kelompok yang berpengaruh terhadap usahatani jamur merang.
13. Faktor penghambat adalah faktor yang tidak diharapkan karena bersifat menghalangi atau menghambat usulan perbaikan dalam usahatani jamur merang.
14. Faktor pendorong adalah faktor yang bersifat positif yang diharapkan dapat mempercepat atau memperlancar implementasi kegiatan atau usulan perbaikan dalam usahatani jamur merang.



BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Sejarah Kelompok Tani Kaola Mandiri

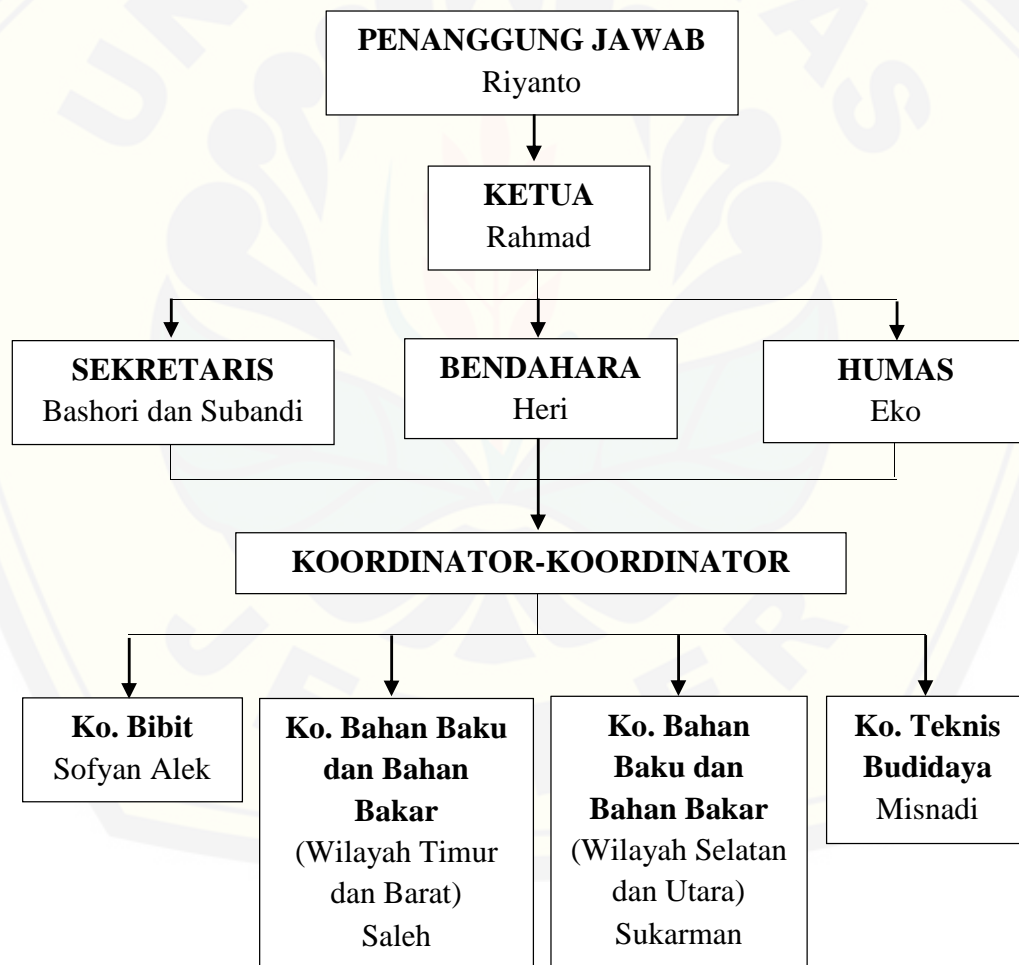
Kelompok Tani Kaola Mandiri adalah komunitas petani jamur merang yang berusaha mandiri sepenuhnya. Komunitas yang terbentuk pada tahun 2004, berpusat di Jl. Airlangga Gg. VIII No. 36 Dusun Kaliputih, Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember ini merupakan suatu wadah yang membentuk jaringan kerja petani budidaya jamur merang. Gagasan terbentuknya paguyuban diprakarsai oleh Bapak Riyanto, setelah beliau merasakan persaingan yang kurang sehat di dalam budidaya jamur merang bersama mitra kerja sebelumnya, maka beliau mengajak beberapa sahabat lamanya, diantaranya Bapak Nadi, dan Bapak Heri untuk mengembangkan budidaya jamur merang dan menyebarkannya. Bapak Riyanto memimpin langsung gerakan budidaya jamur merang ini ke beberapa wilayah di Jember. Sampai tahun 2010, anggota keseluruhan sebanyak 50 orang dengan total kepemilikan 174 unit (kumbung) budidaya jamur merang. Nama Kaola Mandiri berasal dari kata *Kolat* (jamur, Madura red.) menjadi Kaola dan kata Mandiri yang memiliki arti bagaimana menciptakan kemandirian yang *sustainable*.

Bapak Riyanto, sebelum menggeluti budidaya jamur merang, beliau adalah seorang kuli mebel di salah satu perusahaan mebel yang ada di Rambipuji. Pada awal masa krisis keuangan di Indonesia, tahun 1997, Bapak Riyanto sudah mulai merencanakan usaha baru sebelum terjadinya PHK besar-besaran. Dengan semangat belajar yang tinggi akhirnya beliau memutuskan berhenti bekerja di mebel dan pergi belajar tentang budidaya jamur merang. Salah satu usahanya adalah melakukan *study tour* ke Karawang Jawa Barat, di sana beliau mempelajari bagaimana sistem pengomposan yang benar. Kemudian beliau bertemu sahabat lamanya yang berkerja di salah satu perusahaan produksi dan pengekspor jamur di Jawa Tengah, di sana belajar tentang sistem kultur jaringan. Setelah itu beliau praktik budidaya jamur di kota Malang bersama temannya dan hasil yang diperoleh sangat memuaskan. Akhirnya beliau memutuskan untuk pulang ke Jember dan melakukan budidaya jamur merang.

Alasan budidaya jamur merang di Jember cukup sederhana, pertama, kabupaten ini memiliki areal persawahan yang sangat luas dan kegemaran mayoritas petani adalah menanam padi. Jerami padi merupakan bahan baku jamur merang. Kedua, budidaya jamur merang tidak membutuhkan lahan yang luas. Ketiga, pengetahuan dan minat masyarakat terhadap pemenuhan gizi lengkap sehingga permintaan jamur merang di pasar cukup tinggi.

4.2 Struktur Organisasi Kelompok Tani Kaola Mandiri

Berikut ini merupakan struktur organisasi yang ada pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Kaola Mandiri

Visi :

Menjadikan paguyuban Kaola Mandiri sebagai wadah solusi alternatif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Jember.

Misi :

1. Memberikan pembinaan dan pendampingan budidaya jamur merang
2. Memberikan jaminan pemasaran hasil budidaya jamur merang
3. Menyediakan segala kebutuhan budidaya jamur merang
4. Melakukan eksperimen peningkatan teknologi budidaya
5. Mengaktualisasikan eksistensi paguyuban

Tujuan :

Mengembangkan dan menyebarluaskan budidaya jamur merang di Jember

Motto :

“Berusaha Maksimal Hasil Optimal”

Kegiatan :

1. Forum Diskusi Anggota (setiap awal bulan)
2. Forum Diskusi Pengurus (2 minggu sekali)
3. Arisan Anggota (setiap awal bulan)
4. Pendampingan budidaya jamur merang
5. Pemasaran hasil
6. Melakukan kontrak kerjasama dengan pihak-pihak investor

Keanggotaan :

Cara menjadi anggota paguyuban Kaola Mandiri sangat mudah, yaitu dengan menghadiri forum diskusi anggota yang dilaksanakan setiap awal bulan (tanggal 1) dan meminta ijin kepada anggota lama.

Event yang pernah diikuti :

1. Pameran bedah potensi desa yang dilaksanakan oleh Pemkab Jember, di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun 2009.
2. Uji kelayakan budidaya jamur merang dalam usulan kegiatan IPTEKDA yang dilaksanakan oleh LIPI di Malang tahun 2009.
3. Pelatihan sistem kultur jaringan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Jember tahun 2009.

4.3 Karakteristik Petani Jamur Merang

Karakteristik responden petani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	44	88
2.	Perempuan	6	12
Total		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa terdapat 44 orang petani jamur merang dengan persentase sebesar 88% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya sebanyak 6 orang petani jamur merang dengan persentase sebesar 12% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Umur

No	Uraian	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	40 tahun	21	42
2.	> 40 tahun	29	58
Total		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 21 orang petani jamur merang dengan persentase sebesar 42% berumur antara 40 tahun, sedangkan sebanyak 29 orang petani jamur merang dengan persentase sebesar 58% berumur 40 tahun ke atas.

Tabel 4.3 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Uraian	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	Tamatan Perguruan Tinggi	3	6
2.	Tamatan SMA/Sederajat	22	44
3.	Tamatan SMP/Sederajat	18	36
4.	Tamatan SD	7	14
Total		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa terdapat 3 orang petani jamur merang dengan persentase sebesar 6% merupakan lulusan perguruan tinggi, sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 44% merupakan lulusan SMA/Sederajat, sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 36% merupakan lulusan SMP/Sederajat dan sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 14% merupakan lulusan SD.

Tabel 4.4 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Lama Kegiatan Usaha

No	Lama Kegiatan Usaha (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	5 tahun	26	52
2.	> 5 tahun	24	48
Total		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan lamanya kegiatan usahatani jamur merang. Tabel tersebut menjelaskan bahwa, terdapat sebanyak 26 orang petani dengan persentase sebesar 52% telah menjalankan kegiatan usahatani jamur merang antara 5 tahun, sedangkan sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 48% telah menekuni kegiatan usahatani jamur merang lebih dari 5 tahun.

Tabel 4.5 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Jumlah Kumbung

No	Jumlah Kumbung (buah)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	6	37	74
2.	7-10	7	14
3.	> 10	6	12
Total		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan jumlah kumbung yang dimiliki responden petani jamur merang. Sebanyak 37 orang dengan persentase sebesar 74% memiliki kumbung 6 buah. Sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 14% memiliki kumbung antara 7-10 buah, sedangkan sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 12% memiliki kumbung lebih dari 10 buah.

Tabel 4.6 Karakteristik Petani Jamur Merang Berdasarkan Status Pekerjaan Petani Jamur Merang

No	Status Pekerjaan Petani Jamur Merang	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	Utama	37	74
2.	Sampingan	13	26
Total		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan status pekerjaan responden petani jamur merang. Sebanyak 37 orang dengan persentase sebesar 74% menjadikan usahatani jamur merang sebagai pekerjaan utamanya, sedangkan sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 26% menjadikan usahatani jamur merang sebagai pekerjaan sampingan.

4.4 Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri

Proses usahatani jamur merang terdiri dari beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Pembuatan Kumbung/Rumah Jamur

Kumbung merupakan rumah jamur yang digunakan sebagai lahan/tempat untuk melakukan budidaya jamur merang. Kumbung dibuat dengan menggunakan bambu sebagai rangkanya serta atap yang dibuat dari plastik atau biasa disebut terpal. Kumbung yang digunakan oleh Kelompok Tani Kaola Mandiri memiliki ukuran standarisasi dengan panjang 4 m, lebar 3 m, dan tinggi 2,5 m. Kumbung yang digunakan terdiri dari 3 baris rak bedengan dan terbuat dari bambu. Setiap barisnya terdiri dari 5 tingkat rak bedengan.



Gambar 4.2 Kumbung/Rumah Jamur

2. Pembuatan Media Tumbuh/Pengomposan

Pengomposan dilakukan untuk mendapatkan media tanam jamur merang. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media tanam yaitu jerami, bekatul, kapur dan air. Selanjutnya keempat bahan tersebut dicampur secara merata. Kemudian setelah tercampur merata, jerami yang telah siap ditumpuk terlebih dahulu dengan ukuran tinggi 2 m dan lebar 3 m, kemudian ditutup dengan terpal dan selanjutnya dibiarkan kurang lebih selama 4 hari serta disiram. Setelah 4 hari jerami dibalik dan ditambahkan air, apabila masih ada jerami yang kering kemudian disusun kembali dan dibiarkan selama 2 hari sampai benar-benar menjadi kompos. Kompos yang sudah jadi ditandai dengan warna jerami yang berubah menjadi coklat dan tidak berbau.



Gambar 4.3 Jerami Sebagai Media Tumbuh

3. Menaikkan Jamur Merang ke dalam Rak/Kumbung

Jerami-jerami yang telah difermentasi selama 6 hari kemudian dinaikkan ke dalam rak/kumbung dengan ketebalan rata-rata 20 cm. Jerami kemudian ditata dan disiram dengan air sampai benar-benar basah. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memasukkan jerami ke dalam kumbung, seperti ketebalan kompos, kebersihan kompos (dalam proses ini kompos harus benar-benar bersih dan tidak boleh terbawa tanah) dan yang terakhir adalah menutup kumbung setelah memasukkan kompos. Kumbung harus benar-benar ditutup dengan rapat agar udara tidak dapat masuk ke dalam.

4. Pasteurisasi/Pengopenan

Proses selanjutnya setelah menyusun jerami ke dalam kumbung adalah pasteurisasi/pengopenan. Tujuan dilakukan pasteurisasi/pengopenan adalah untuk mematikan mikroorganisme yang dapat merugikan pertumbuhan jamur merang agar tidak terdapat bibit-bibit jamur lainnya yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan jamur merang. Bahan yang digunakan dalam proses pasteurisasi/pengopenan adalah kayu bakar dan air, sedangkan alat yang digunakan adalah drim yang ditata untuk mendidihkan air serta termometer untuk mengukur suhu di dalam kumbung. Drim yang dibutuhkan para petani biasanya sebanyak 4 sampai 7 buah. Air yang digunakan untuk proses pasteurisasi dididihkan terlebih dahulu dengan suhu 60-70°C dan uap air yang dihasilkan dialirkan melalui pipa-pipa yang terhubung ke dalam kumbung. Proses pengopenan dilakukan selama 8 jam. Selama proses pengopenan, suhu tidak boleh turun selama 4-5 jam.



Gambar 4.4 Drim untuk Proses Pasteurisasi

5. Penanaman Bibit

Bibit yang digunakan oleh petani pada Kelompok Tani Kaola Mandiri adalah Bibit Merdeka. Sebelum digunakan, bibit tersebut dihaluskan terlebih dahulu setelah itu bibit disebar secara merata di atas jerami sebagai media tanam yang telah disusun di dalam kumbung. Penyebaran bibit dilakukan setelah proses pasteurisasi dengan menunggu suhu kompos turun perlahan-lahan sampai pada suhu 30-38°C. Selama penyebaran bibit, hal yang harus diperhatikan adalah kebersihan kumbung baik sebelum maupun setelah penyebaran, sehingga setelah penyebaran bibit kumbung harus tetap dalam keadaan bersih.



Gambar 4.5 Bibit Jamur Merang Merdeka

6. Inkubasi

Proses selanjutnya adalah inkubasi. Tujuan dilakukan inkubasi adalah untuk mendorong *misellium* agar dapat merata baik di permukaan maupun di dalam media tanam. Cara yang dilakukan adalah menjaga ruangan (dalam kumbung) agar tetap kering, kelembaban yang cukup (95%), dan menjaga dinding dan lantai kumbung agar tetap basah. Ruang kumbung diatur dengan suhu $\pm 37^{\circ}\text{C}$ dan udara $\pm 34^{\circ}\text{C}$. Saat proses inkubasi, hendaknya pintu dan jendela pada kumbung ditutup rapat-rapat karena oksigen yang dibutuhkan hanya sedikit.

7. Perawatan

Perawatan pada jamur merang dapat dilakukan dengan membuka jendela kumbung pada hari ke 4-5 setelah penyebaran bibit. Hal ini dilakukan agar oksigen dapat masuk ke dalam kumbung. Perawatan juga dilakukan dengan mengontrol pertumbuhan organisme lain yang dapat mengganggu pertumbuhan jamur merang. Apabila terdapat organisme lain, sebaiknya media segera dipotong dan dibuang agar tidak menyebar ke jamur merang yang lain.

8. Pemanenan

Pamanenan dapat dilakukan pada hari ke 9-10 setelah penyebaran bibit. Jamur yang dapat dipanen adalah jamur yang sudah berbentuk seperti kancing dan jamur yang sebelum mekar. Hal ini dikarenakan apabila jamur tersebut telah mekar akan mempengaruhi kualitas dan penurunan harga. Selain itu, jamur merang yang mekar juga akan menjadi kanibal dan bisa mematikan jamur lain yang berada disekitarnya. Waktu pemanenan yang tepat akan menghindari resiko kerugian.



Gambar 4.6 Jamur Merang yang Telah Dipanen



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Tingkat motivasi petani dalam berusahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember termasuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 94%.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan motivasi adalah pengalaman, sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga dengan signifikan pada taraf kepercayaan 90%. Faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi adalah lingkungan sosial dan kegiatan kelompok, sedangkan yang tidak berhubungan adalah lingkungan ekonomi.
3. Faktor pendorong dalam usahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember yaitu budidaya yang relatif mudah, ketersediaan sarana produksi, hasil panen yang mudah dijual, dan minat budidaya yang tinggi. Faktor penghambat dalam usahatani jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember yaitu pancaroba, keadaan jerami yang kurang baik, adanya hama tikus dan kurangnya tenaga kerja.

6.2 Saran

1. Sebaiknya petani menerapkan alternatif solusi seperti tidak lupa menutup ventilasi, memberikan penetrasi dan mengganti media tumbuh serta melakukan perbaikan pada kumbung untuk meminimalkan hambatan-hambatan dalam melakukan usahatani jamur merang.
2. Sebaiknya kelompok tani lebih sering mendatangkan penyuluh dari dinas pertanian setempat agar memudahkan petani dalam mengelola usahatannya.
3. Sebaiknya petani bekerja sama dengan petani padi untuk mendapatkan jerami dengan kualitas yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2013. *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ashari, Sumeru. 2006. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. *Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat*. Jakarta: IAARD Press.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewardini, Sri Kuning Retno. 2010. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Dinas Pertanian. 2016. *Luas Panen, Rata-rata Produksi Jamur Tahun 2015*. Jember: Dinas Pertanian Kabupaten Jember.
- Dinas Pertanian. 2016. *Rekap Tambah Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jamur di Kabupaten Jember*. Jember: Dinas Pertanian Kabupaten Jember.
- Djatmiko, Yayat H. 2004. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Fatih, Cholid. 2010. Strategi Pengembangan Agroindustri Perikanan Laut di Kabupaten Tuban. *J-SEP*, 4(3): 77-88.
- Fauzi, Nurul Fathiyah. 2009. Pengaruh Motivasi Petani Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Jamur Merang di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Ganders, Roy. 2103. *Jamur: Budidaya dan Bisnis*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hasan, M. Iqbal. 2009. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermana, Budi. 2015. Teknik Analisis Masalah: Five Whys dan Force Field Analysis. [Serial Online]. <http://pena.gunadarma.ac.id/teknik-analisis-masalah-five-whys-dan-force-field-analysis/>. (14 Desember 2016).
- Hersey, Paul dan K.H Blanchard. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Islamiah, Nur Isnain. 2014. Budidaya Jamur Merang. [Serial Online]. <http://bakorluh.babelprov.go.id/>. (17 November 2016).

- Kazmier, J. Leonard. 2009. *Statistik Untuk Bisnis*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Lawendatu, Jamner R, J.S. Kekenusa, dan D. Hatidja. 2014. Regresi Linier Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala. *JdC*, 3(1): 66-72.
- Lestari, Diana Puji. 2014. Tingkat Motivasi dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Lewin, Kurt. 1951. Angkatan Field Analysis Pendahuluan. [Serial Online]. <https://www.odi.org/resources/docs/6395.pdf>. (14 Desember 2106).
- Luntungan, Antonius Y. 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 7(13): 1-25.
- Martawijaya, Elang Lilik dan M.Y. Nurjayadi. 2010. *Bisnis Jamur Tiram di Rumah Sendiri*. Bogor: IPB Press.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2017 dan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pemerintah Kabupaten Jember. 2016. Perlu Pemetaan Potensi Hortikultura. [Serial Online]. <https://jemberkab.go.id/perlu-pemetaan-potensi-hortikultura/#>. (13 Oktober 2016).
- Primadesi, Febriana. 2010. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Buah Naga (*Hylocereus Sp.*) di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta CV.
- Riduwan dan H. Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Roen, Ferry. 2012. Teori dan Perilaku Organisasi. [Serial Online]. <http://perilakuorganisasi.com/kurt-lewin.html>. (14 Desember 2016).
- Sartika, Dewi. 2014. Persepsi, Motivasi dan Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Setiawan, Budi. 2013. *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Sianipar, J.P.G dan H.M Entang. 2003. *Teknik-Teknik Analisis Manajemen*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sinaga, Meity Suradji. 2001. *Jamur Merang dan Budi Dayanya*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Sinaga, Meity Suradji. 2014. *Jamur Merang dan Budidayanya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soetrisno, Anik Suwandari dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Enjo. 2010. *Bertanam Jamur Merang di Media Kardus, Limbah Kapas, dan Limbah Pertanian*. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.
- Suwatno dan D.J. Priansa. 2014. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tampubolon, Manahan P. 2004. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Trubus. 2012. *Jamur Merang: 10 Hari Panen, Skala Rumah Tangga*. Jakarta: PT Trubus Swadaya.
- Usman, Husaini dan P.S Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wursanto. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran A. Data Responden Petani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Kegiatan Usaha (Tahun)	Jumlah Kumbung (buah)	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Status Pekerjaan Petani Jamur Merang
1	Riyanto	Laki-laki	45	SMA	20	38	4	Utama
2	Didik	Laki-laki	23	S1	5	2	0	Sampingan
3	Sri Indahwati	Perempuan	37	SMA	1	7	2	Utama
4	Sabar	Laki-laki	61	SD	2	4	4	Utama
5	Farida	Perempuan	36	SMP	2	4	4	Utama
6	Gito	Laki-laki	43	SMA	20	10	4	Utama
7	Sugiri	Laki-laki	43	SMP	6	3	4	Utama
8	Aziz	Laki-laki	23	SMA	3	6	2	Utama
9	Usman	Laki-laki	36	SMA	5	6	4	Utama
10	Ali	Laki-laki	40	SMP	6	10	3	Utama
11	Erna	Perempuan	39	SMA	5	3	6	Utama
12	Iwan	Laki-laki	27	SMP	10	4	4	Utama
13	Angga Dwi	Laki-laki	27	D3	2	6	1	Sampingan
14	Yudi	Laki-laki	33	SMA	5	22	3	Utama
15	Zainuri	Laki-laki	59	D2	2	20	3	Sampingan
16	Agung	Laki-laki	62	SMP	27	20	8	Utama
17	Busari	Laki-laki	40	SD	5	8	5	Utama
18	Budi	Laki-laki	34	SMA	2	2	3	Sampingan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Kegiatan Usaha (Tahun)	Jumlah Kumbung (buah)	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Status Pekerjaan Petani Jamur Merang
19	Sulistiyana	Perempuan	30	SMP	7	12	3	Utama
20	Ulum	Laki-laki	44	SMA	3	1	3	Sampingan
21	Zainal	Laki-laki	50	SMP	2	3	4	Utama
22	Johar	Laki-laki	45	SMP	12	9	4	Utama
23	H. Hudori	Laki-laki	52	SMA	8	3	3	Sampingan
24	Heri	Laki-laki	27	SMA	3	3	5	Utama
25	Sukarman	Laki-laki	41	SMP	5	1	4	Sampingan
26	Gufron	Laki-laki	41	SMP	5	2	4	Sampingan
27	Mugirto	Laki-laki	45	SMA	7	4	5	Utama
28	Abd. Wahid	Laki-laki	34	STM	6	3	4	Utama
29	Wahid	Laki-laki	40	SMP	9	4	4	Utama
30	Supriyanto	Laki-laki	46	SMA	7	6	4	Utama
31	Hadi	Laki-laki	31	SMA	4	3	3	Utama
32	Nanang	Laki-laki	51	SD	12	6	3	Utama
33	Rudik	Laki-laki	40	STM	8	4	5	Utama
34	Supriyono	Laki-laki	30	SMP	3	4	5	Utama
35	Zaini	Laki-laki	46	SD	8	6	5	Utama
36	Miftah	Perempuan	45	SMP	3	2	5	Utama
37	Nauval	Laki-laki	50	SMA	5	3	6	Utama
38	Subandi	Laki-laki	44	SD	7	4	6	Utama
39	Shaleh	Laki-laki	54	SD	11	6	4	Utama
40	Irma	Perempuan	41	SMA	4	3	5	Utama

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Kegiatan Usaha (Tahun)	Jumlah Kumbung (buah)	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Status Pekerjaan Petani Jamur Merang
41	Dayat	Laki-laki	39	SMA	4	3	3	Sampingan
42	Sutikno	Laki-laki	50	SMP	11	3	2	Sampingan
43	Sofyan	Laki-laki	48	SMK	9	7	5	Utama
44	Rahmat	Laki-laki	45	SMA	15	14	6	Utama
45	Nadi	Laki-laki	54	SMP	12	6	4	Utama
46	Wahid	Laki-laki	40	SMP	9	4	4	Utama
47	Fathur	Laki-laki	43	SMA	3	1	3	Sampingan
48	Sumar	Laki-laki	39	SD	4	2	3	Sampingan
49	Syaiful	Laki-laki	41	SMP	10	8	4	Utama
50	Sugiharto	Laki-laki	41	SMP	3	2	3	Sampingan

Lampiran B1. Skor Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Fisiologis

No	Nama	Fisiologis				Total
		1	2	3	4	
1	Riyanto	3	3	3	3	12
2	Didik	1	1	1	1	4
3	Sri Indahwati	3	2	2	3	10
4	Sabar	3	3	3	3	12
5	Farida	3	3	3	3	12
6	Gito	3	3	3	3	12
7	Sugiri	3	3	3	3	12
8	Aziz	3	3	1	3	10
9	Usman	3	3	3	3	12
10	Ali	3	3	3	3	12
11	Erna	3	3	3	3	12
12	Iwan	3	3	3	3	12
13	Angga Dwi	1	1	1	1	4
14	Yudi	3	3	3	3	12
15	Zainuri	3	3	3	3	12
16	Agung	3	3	3	3	12
17	Busari	3	3	3	3	12
18	Budi	3	3	3	3	12
19	Sulistiyana	3	3	3	3	12
20	Ulum	3	3	3	3	12
21	Zainal	3	3	3	3	12
22	Johar	3	3	3	3	12
23	H. Hudori	3	3	3	3	12
24	Heri	3	3	3	3	12
25	Sukarman	3	3	3	3	12
26	Gufron	3	3	3	3	12
27	Mugirto	3	3	3	3	12
28	Abd. Wahid	3	3	3	3	12
29	Wahid	3	3	3	3	12
30	Supriyanto	3	3	3	3	12
31	Hadi	3	3	3	3	12
32	Nanang	3	3	3	3	12
33	Rudik	3	3	3	3	12
34	Supriyono	3	3	3	3	12
35	Zaini	3	3	3	3	12
36	Miftah	3	3	3	3	12
37	Nauval	3	3	3	3	12

No	Nama	Fisiologis				Total
		1	2	3	4	
38	Subandi	3	3	3	3	12
39	Shaleh	3	3	3	3	12
40	Irma	3	3	3	3	12
41	Dayat	3	3	3	3	12
42	Sutikno	3	3	3	3	12
43	Sofyan	3	3	3	3	12
44	Rahmat	3	3	3	3	12
45	Nadi	3	3	3	3	12
46	Wahid	3	3	3	3	12
47	Fathur	3	3	3	3	12
48	Sumar	3	3	3	3	12
49	Syaiful	3	3	3	3	12
50	Johar	3	3	3	3	12
Jumlah		147	147	146	150	580
Rata-rata		2,88	2,88	2,86	2,94	11,6

Lampiran B2. Skor Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Rasa Aman

No	Nama	Rasa Aman						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Riyanto	1	3	2	3	3	3	15
2	Didik	1	3	3	3	1	2	13
3	Sri Indahwati	1	2	1	1	1	2	8
4	Sabar	1	3	3	1	3	3	14
5	Farida	1	3	1	3	3	3	14
6	Gito	1	3	3	3	3	3	16
7	Sugiri	1	3	1	3	3	3	14
8	Aziz	2	2	2	2	1	3	12
9	Usman	2	3	1	3	3	3	15
10	Ali	2	2	1	3	3	3	14
11	Erna	1	3	1	3	3	3	14
12	Iwan	1	3	3	3	1	3	14
13	Angga Dwi	1	3	1	3	1	1	10
14	Yudi	2	3	1	3	3	2	14
15	Zainuri	2	2	1	3	3	3	14
16	Agung	2	3	2	3	3	3	16
17	Busari	2	3	1	3	3	3	15
18	Budi	1	3	1	3	3	3	14
19	Sulistiyana	1	3	3	3	3	3	16
20	Ulum	1	3	1	3	3	3	14
21	Zainal	1	3	1	3	3	3	14
22	Johar	1	3	3	3	3	3	16
23	H. Hudori	1	3	1	3	3	3	14
24	Heri	1	3	1	3	3	3	14
25	Sukarman	1	1	1	3	3	3	12
26	Gufron	1	3	1	3	3	3	14
27	Mugirto	1	3	1	3	3	3	14
28	Abd. Wahid	1	3	1	3	3	3	14
29	Wahid	1	3	1	3	3	3	14
30	Supriyanto	1	3	3	3	3	3	16
31	Hadi	1	3	1	3	3	3	14
32	Nanang	1	3	3	3	3	3	16
33	Rudik	1	3	1	3	3	3	14
34	Supriyono	1	3	1	3	3	3	14
35	Zaini	1	3	1	3	3	3	14
36	Miftah	1	3	1	3	3	3	14
37	Nauval	1	3	1	3	3	3	14

No	Nama	Rasa Aman						Total
		1	2	3	4	5	6	
38	Subandi	1	3	1	3	3	3	14
39	Shaleh	1	3	3	3	3	3	16
40	Irma	1	3	1	1	3	3	12
41	Dayat	1	3	1	3	3	3	14
42	Sutikno	1	3	1	3	1	2	11
43	Sofyan	1	3	1	3	3	3	14
44	Rahmat	1	1	3	3	3	3	14
45	Nadi	1	3	1	3	3	3	14
46	Wahid	1	3	3	3	3	3	16
47	Fathur	1	3	1	3	3	3	14
48	Sumar	1	3	1	3	3	3	14
49	Syaiful	1	3	3	3	3	3	16
50	Sugiharto	1	3	1	3	3	3	14
Jumlah		58	144	80	147	37	38	701
Rata-rata		1,14	2,82	1,57	2,88	2,85	2,92	14,02

Lampiran B3. Skor Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Sosial

No	Nama	Sosial				Total
		1	2	3	4	
1	Riyanto	3	3	3	3	12
2	Didik	3	2	2	2	9
3	Sri Indahwati	3	2	2	2	9
4	Sabar	3	3	2	2	10
5	Farida	3	2	2	2	9
6	Gito	3	3	3	3	12
7	Sugiri	3	3	2	2	10
8	Aziz	3	3	3	3	12
9	Usman	3	3	3	2	11
10	Ali	3	3	3	2	11
11	Erna	3	3	3	2	11
12	Iwan	3	3	3	3	12
13	Angga Dwi	3	3	3	3	12
14	Yudi	3	3	2	2	10
15	Zainuri	3	2	2	2	9
16	Agung	3	2	2	2	9
17	Busari	3	3	2	2	10
18	Budi	3	3	2	2	10
19	Sulistiyana	3	3	2	2	10
20	Ulum	3	3	3	3	12
21	Zainal	3	3	3	2	11
22	Johar	3	3	3	3	12
23	H. Hudori	3	2	2	2	9
24	Heri	3	3	3	3	12
25	Sukarman	3	2	2	2	9
26	Gufron	3	2	2	2	9
27	Mugirto	3	3	3	3	12
28	Abd. Wahid	3	3	3	3	12
29	Wahid	3	3	3	3	12
30	Supriyanto	3	3	3	3	12
31	Hadi	3	3	3	3	12
32	Nanang	3	3	3	3	12
33	Rudik	3	3	2	3	11
34	Supriyono	3	3	3	3	12
35	Zaini	3	3	2	3	11
36	Miftah	3	2	2	2	9
37	Nauval	3	3	3	3	12

No	Nama	Sosial				Total
		1	2	3	4	
38	Subandi	3	3	2	2	10
39	Shaleh	3	2	2	3	10
40	Irma	3	2	2	3	10
41	Dayat	3	3	2	2	10
42	Sutikno	3	3	3	3	12
43	Sofyan	3	3	2	2	10
44	Rahmat	3	3	3	3	12
45	Nadi	3	3	3	3	12
46	Wahid	3	3	2	3	11
47	Fathur	3	2	2	2	9
48	Sumar	3	2	2	2	9
49	Syaiful	3	3	3	3	12
50	Sugiharto	3	2	2	3	10
Jumlah		151	138	127	130	536
Rata-rata		2,96	2,71	2,49	2,55	10,72

Lampiran B4. Skor Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Akan Harga Diri atau Pengakuan

No	Nama	Harga Diri atau Pengakuan				Total
		1	2	3	4	
1	Riyanto	3	1	3	1	8
2	Didik	1	1	1	1	4
3	Sri Indahwati	1	1	3	1	6
4	Sabar	1	1	3	1	6
5	Farida	1	1	3	1	6
6	Gito	3	1	3	1	8
7	Sugiri	3	1	3	1	8
8	Aziz	3	1	3	1	8
9	Usman	3	1	3	1	8
10	Ali	3	1	3	1	8
11	Erna	2	1	3	1	7
12	Iwan	3	1	3	1	8
13	Angga Dwi	1	1	1	1	4
14	Yudi	3	1	3	1	8
15	Zainuri	1	1	1	1	4
16	Agung	3	1	3	1	8
17	Busari	3	1	3	1	8
18	Budi	1	1	1	1	4
19	Sulistiyana	3	1	3	1	8
20	Ulum	1	1	1	1	4
21	Zainal	3	1	3	1	8
22	Johar	3	1	3	1	8
23	H. Hudori	2	1	1	1	5
24	Heri	1	1	3	1	6
25	Sukarman	1	1	1	1	4
26	Gufron	1	1	1	1	4
27	Mugirto	1	1	3	1	6
28	Abd. Wahid	1	1	3	1	6
29	Wahid	2	1	3	1	7
30	Supriyanto	2	1	3	1	7
31	Hadi	1	1	3	1	6
32	Nanang	3	1	3	1	8
33	Rudik	2	1	3	1	7
34	Supriyono	1	1	3	1	6
35	Zaini	2	1	3	1	7
36	Miftah	1	1	3	1	6

No	Nama	Harga Diri atau Pengakuan				Total
		1	2	3	4	
37	Nauval	1	1	3	1	6
38	Subandi	1	1	3	1	6
39	Shaleh	3	1	3	1	8
40	Irma	1	1	3	1	6
41	Dayat	1	1	1	1	4
42	Sutikno	3	1	1	1	6
43	Sofyan	2	1	3	1	7
44	Rahmat	3	1	3	1	8
45	Nadi	3	1	3	1	8
46	Wahid	2	1	3	1	7
47	Fathur	1	1	1	1	4
48	Sumar	1	1	1	1	4
49	Syaiful	3	1	3	1	8
50	Sugiharto	1	1	1	1	4
Jumlah		97	52	127	54	320
Rata-rata		1,90	1,02	2,49	1,06	6,4

Lampiran B5. Skor Motivasi Petani dalam Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri

No	Nama	Aktualisasi Diri				Total
		1	2	3	4	
1	Riyanto	3	3	3	3	12
2	Didik	3	3	3	3	12
3	Sri Indahwati	1	1	1	3	6
4	Sabar	1	2	1	3	7
5	Farida	1	2	1	1	5
6	Gito	3	3	3	3	12
7	Sugiri	3	3	3	1	10
8	Aziz	3	3	3	1	10
9	Usman	3	3	3	1	10
10	Ali	1	2	2	1	6
11	Erna	2	2	1	3	8
12	Iwan	3	3	3	3	12
13	Angga Dwi	3	2	3	3	11
14	Yudi	3	3	3	1	10
15	Zainuri	2	3	3	1	9
16	Agung	3	3	3	1	10
17	Busari	3	3	3	1	10
18	Budi	1	2	2	3	8
19	Sulistiyana	3	3	3	1	10
20	Ulum	2	3	3	1	9
21	Zainal	3	3	3	1	10
22	Johar	3	3	3	1	10
23	H. Hudori	2	2	2	3	9
24	Heri	1	1	1	3	6
25	Sukarman	1	1	1	3	6
26	Gufron	1	1	1	1	4
27	Mugirto	3	1	1	1	6
28	Abd. Wahid	3	2	2	3	10
29	Wahid	2	2	2	1	7
30	Supriyanto	2	2	2	1	7
31	Hadi	3	2	1	3	9
32	Nanang	3	3	3	1	10
33	Rudik	2	2	2	3	9
34	Supriyono	1	1	1	3	6
35	Zaini	2	2	2	1	7
36	Miftah	1	1	1	3	6

No	Nama	Aktualisasi Diri				Total
		1	2	3	4	
37	Nauval	2	1	1	3	7
38	Subandi	3	1	2	3	9
39	Shaleh	3	3	2	1	9
40	Irma	2	1	1	3	7
41	Dayat	2	2	2	1	7
42	Sutikno	3	3	3	3	12
43	Sofyan	3	3	3	3	12
44	Rahmat	3	3	3	1	10
45	Nadi	3	3	3	3	12
46	Wahid	2	3	3	1	9
47	Fathur	1	1	1	3	6
48	Sumar	1	1	1	3	6
49	Syaiful	3	3	3	1	10
50	Sugiharto	1	1	1	3	6
Jumlah		113	112	110	106	431
Rata-rata		2,22	2,20	2,16	2,08	8,62

Lampiran C. Skor Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember

No	Nama	Fisiologis	Rasa Aman	Sosial	Harga Diri	Aktualisasi Diri	Total	Kategori
1	Riyanto	18	9	12	8	12	59	Tinggi
2	Didik	7	10	9	4	12	42	Rendah
3	Sri Indahwati	13	5	9	6	6	39	Rendah
4	Sabar	18	8	10	6	7	49	Tinggi
5	Farida	18	8	9	6	5	46	Tinggi
6	Gito	18	10	12	8	12	60	Tinggi
7	Sugiri	18	8	10	8	10	54	Tinggi
8	Aziz	14	8	12	8	10	52	Tinggi
9	Usman	18	9	11	8	10	56	Tinggi
10	Ali	18	8	11	8	6	51	Tinggi
11	Erna	18	8	11	7	8	52	Tinggi
12	Iwan	16	10	12	8	12	58	Tinggi
13	Angga Dwi	6	8	12	4	11	41	Rendah
14	Yudi	17	9	10	8	10	54	Tinggi
15	Zainuri	18	8	9	4	9	48	Tinggi
16	Agung	18	10	9	8	10	55	Tinggi
17	Busari	18	9	10	8	10	55	Tinggi
18	Budi	18	8	10	4	8	48	Tinggi
19	Sulistiyana	18	10	10	8	10	56	Tinggi
20	Ulum	18	8	12	4	9	51	Tinggi
21	Zainal	18	8	11	8	10	55	Tinggi

No	Nama	Fisiologis	Keamanan	Sosial	Harga Diri	Aktualisasi Diri	Total	Kategori
22	Johar	18	10	12	8	10	58	Tinggi
23	H. Hudori	18	8	9	5	9	49	Tinggi
24	Heri	18	8	12	6	6	50	Tinggi
25	Sukarman	18	6	9	4	6	43	Tinggi
26	Gufron	18	8	9	4	4	43	Tinggi
27	Mugirto	18	8	12	6	6	50	Tinggi
28	Abd. Wahid	18	8	12	6	10	54	Tinggi
29	Wahid	18	8	12	7	7	52	Tinggi
30	Supriyanto	18	10	12	7	7	54	Tinggi
31	Hadi	18	8	12	6	9	53	Tinggi
32	Nanang	18	10	12	8	10	58	Tinggi
33	Rudik	18	8	11	7	9	53	Tinggi
34	Supriyono	18	8	12	6	6	50	Tinggi
35	Zaini	18	8	11	7	7	51	Tinggi
36	Miftah	18	8	9	6	6	47	Tinggi
37	Nauval	18	8	12	6	7	51	Tinggi
38	Subandi	18	8	10	6	9	51	Tinggi
39	Shaleh	18	10	10	8	9	55	Tinggi
40	Irma	18	6	10	6	7	47	Tinggi
41	Dayat	18	8	10	4	7	47	Tinggi
42	Sutikno	15	8	12	6	12	53	Tinggi
43	Sofyan	18	8	10	7	12	55	Tinggi
44	Rahmat	18	8	12	8	10	56	Tinggi

No	Nama	Fisiologis	Keamanan	Sosial	Harga Diri	Aktualisasi Diri	Total	Kategori
45	Nadi	18	8	12	8	12	58	Tinggi
46	Wahid	18	10	11	7	9	55	Tinggi
47	Fathur	18	8	9	4	6	45	Tinggi
48	Sumar	18	8	9	4	6	45	Tinggi
49	Syaiful	18	10	12	8	10	58	Tinggi
50	Sugiharto	18	8	10	4	6	46	Tinggi

Lampiran D. Tingkat Motivasi Patani dalam Lima Indikator**Lampiran D1. Tingkat Motivasi dalam Indikator Kebutuhan Fisiologis**

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Persentase (%)
6-12	Rendah	2	4
13-18	Tinggi	48	96
Total		50	100

Lampiran D2. Tingkat Motivasi dalam Indikator Kebutuhan Rasa Aman

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Persentase (%)
4-7	Rendah	3	6
8-12	Tinggi	47	94
Total		50	100

Lampiran D3. Tingkat Motivasi dalam Indikator Kebutuhan Sosial

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Persentase (%)
4-7	Rendah	0	0
8-12	Tinggi	50	100
Total		50	100

Lampiran D4. Tingkat Motivasi dalam Indikator Kebutuhan Harga Diri atau Pengakuan

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Persentase (%)
4-7	Rendah	32	64
8-12	Tinggi	18	36
Total		50	100

Lampiran D5. Tingkat Motivasi dalam Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Persentase (%)
4-7	Rendah	19	38
8-12	Tinggi	31	62
Total		50	100

Lampiran E. Skor Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember

No	Lingkungan Sosial					Total	Lingkungan Ekonomi					Total	Kegiatan Kelompok					Total
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	1	1	1	0	1	4	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	1	4
2	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	0	1	3
3	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	0	1	3
4	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
5	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	0	1	3
6	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
7	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
8	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
9	1	1	1	0	1	4	1	0	1	1	0	3	1	0	1	1	1	4
10	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	0	1	3
11	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	0	1	3
12	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
13	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
14	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
15	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
16	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	0	1	3
17	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
18	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
19	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
20	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4

No	Lingkungan Sosial					Total	Lingkungan Ekonomi					Total	Kegiatan Kelompok					Total
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
21	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
22	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
23	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
24	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
25	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
26	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
27	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
28	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
29	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
30	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
31	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
32	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
33	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
34	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
35	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
36	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	0	1	3
37	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
38	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
39	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
40	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	0	1	3
41	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
42	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4

No	Lingkungan Sosial					Total	Lingkungan Ekonomi					Total	Kegiatan Kelompok					Total
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
43	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
44	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
45	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
46	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
47	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
48	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
49	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4
50	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	4

Lampiran F. Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember

No	Motivasi	Umur (th)	Pendidikan (th)	Pengalaman (th)	JAK (orang)	Lingkungan Sosial	Lingkungan Ekonomi	Kegiatan Kelompok
1	59	45	12	20	4	4	4	4
2	42	23	16	5	0	3	4	3
3	39	37	12	1	2	4	4	3
4	49	61	6	2	4	4	4	4
5	46	36	9	2	4	4	4	3
6	60	43	12	20	4	4	4	4
7	54	43	9	6	4	4	4	4
8	52	23	12	3	2	4	4	4
9	56	36	12	5	4	4	3	4
10	51	40	9	6	3	4	4	3
11	52	39	12	5	6	4	4	3
12	58	27	9	10	4	4	4	4
13	41	27	15	2	1	3	4	4
14	54	33	12	5	3	4	4	4
15	48	59	14	2	3	3	4	4
16	55	62	9	27	8	4	4	3
17	55	40	6	5	5	4	4	4
18	48	34	12	2	3	3	4	4
19	56	30	9	7	3	4	4	4
20	51	44	12	3	3	3	4	4

No	Motivasi	Umur (th)	Pendidikan (th)	Pengalaman (th)	JAK (orang)	Lingkungan Sosial	Lingkungan Ekonomi	Kegiatan Kelompok
21	55	50	9	2	4	4	4	4
22	58	45	9	12	4	4	4	4
23	49	52	12	8	3	3	4	4
24	50	27	12	3	5	4	4	4
25	43	41	9	5	4	3	4	4
26	43	41	9	5	4	3	4	4
27	50	45	12	7	5	4	4	4
28	54	34	12	6	4	4	4	4
29	52	40	9	9	4	4	4	4
30	54	46	12	7	4	4	4	4
31	53	31	12	4	3	4	4	4
32	58	51	6	12	3	4	4	4
33	53	40	12	8	5	4	4	4
34	50	30	9	3	5	4	4	4
35	51	46	6	8	5	4	4	4
36	47	45	9	3	5	4	4	3
37	51	50	12	5	6	4	4	4
38	51	44	6	7	6	4	4	4
39	55	54	6	11	4	4	4	4
40	47	41	12	4	5	4	4	3
41	47	39	12	4	3	3	4	4
42	53	50	9	11	2	3	4	4

No	Motivasi	Umur (th)	Pendidikan (th)	Pengalaman (th)	JAK (orang)	Lingkungan Sosial	Lingkungan Ekonomi	Kegiatan Kelompok
43	55	48	12	9	5	4	4	4
44	56	45	12	15	6	4	4	4
45	58	54	9	12	4	4	4	4
46	55	40	9	9	4	4	4	4
47	45	43	12	3	3	3	4	4
48	45	39	6	4	3	3	4	4
49	58	41	9	10	4	4	4	4
50	46	41	9	3	3	3	4	4

Lampiran G1. Faktor Pendorong dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember

No	Nama	Status	Faktor Pendorong			
			Budidaya yang relatif mudah	Ketersediaan sarana produksi	Mudah dijual	Minat budidaya tinggi
1	Riyanto	Ketua kelompok tani, petani, pemasar				
2	Didik	Petani, pemasok				
3	Sri Indahwati	Petani, pemasok				
4	Sabar	Petani, pemasok				
5	Farida	Petani, pemasok				
6	Gito	Petani, pemasok				
7	Sugiri	Petani, pemasok				
8	Aziz	Petani, pemasok				
9	Usman	Petani, pemasok				
10	Ali	Petani, pemasok				
11	Erna	Petani, pemasok				
12	Iwan	Petani, pemasok				
13	Angga Dwi	Petani, pemasok				
14	Yudi	Petani, pemasok				
15	Zainuri	Penyuluh, petani, pemasok				
16	Agung	Petani, pemasok				
17	Busari	Petani, pemasok				
18	Budi	Petani, pemasok				
19	Sulistiyana	Petani, pemasok				

No	Nama	Status	Faktor Pendorong			
			Budidaya yang relatif mudah	Ketersediaan sarana produksi	Mudah dijual	Minat budidaya tinggi
20	Ulum	Petani, pemasok				
21	Zainal	Petani, pemasok				
22	Johar	Petani, pemasok				
23	H. Hudori	Petani, pemasok				
24	Heri	Petani, pemasok				
25	Sukarman	Petani, pemasok				
26	Gufron	Petani, pemasok				
27	Mugirto	Petani, pemasok				
28	Abd. Wahid	Petani, pemasok				
29	Wahid	Petani, pemasok				
30	Supriyanto	Petani, pemasok				
31	Hadi	Petani, pemasok				
32	Nanang	Petani, pemasok				
33	Rudik	Petani, pemasok				
34	Supriyono	Petani, pemasok				
35	Zaini	Petani, pemasok				
36	Miftah	Petani, pemasok				
37	Nauval	Petani, pemasok				
38	Subandi	Petani, pemasok				
39	Shaleh	Petani, pemasok				
40	Irma	Petani, pemasok				
41	Dayat	Petani, pemasok				

No	Nama	Status	Faktor Pendorong			
			Budidaya yang relatif mudah	Ketersediaan sarana produksi	Mudah dijual	Minat budidaya tinggi
42	Sutikno	Petani, pemasok				
43	Sofyan	Petani, pemasok				
45	Nadi	Petani, pemasok				
46	Wahid	Petani, pemasok				
47	Fathur	Petani, pemasok				
48	Sumar	Petani, pemasok				
49	Syaiful	Petani, pemasok				
50	Sugiharto	Petani, pemasok				

Lampiran G2. Faktor Penghambat dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember

No	Nama	Status	Faktor Penghambat			
			Pancaroba	Keadaan jerami yang kurang baik	Hama tikus	Kurangnya tenaga kerja
1	Riyanto	Ketua kelompok tani, petani, pemasar				
2	Didik	Petani, pemasok				
3	Sri Indahwati	Petani, pemasok				
4	Sabar	Petani, pemasok				
5	Farida	Petani, pemasok				
6	Gito	Petani, pemasok				
7	Sugiri	Petani, pemasok				
8	Aziz	Petani, pemasok				
9	Usman	Petani, pemasok				
10	Ali	Petani, pemasok				
11	Erna	Petani, pemasok				
12	Iwan	Petani, pemasok				
13	Angga Dwi	Petani, pemasok				
14	Yudi	Petani, pemasok				
15	Zainuri	Penyuluh, petani, pemasok				
16	Agung	Petani, pemasok				
17	Busari	Petani, pemasok				
18	Budi	Petani, pemasok				
19	Sulistiyana	Petani, pemasok				

No	Nama	Status	Faktor Penghambat		
			Pancaroba	Keadaan jerami yang kurang baik	Hama tikus
20	Ulum	Petani, pemasok			
21	Zainal	Petani, pemasok			
22	Johar	Petani, pemasok			
23	H. Hudori	Petani, pemasok			
24	Heri	Petani, pemasok			
25	Sukarman	Petani, pemasok			
26	Gufron	Petani, pemasok			
27	Mugirto	Petani, pemasok			
28	Abd. Wahid	Petani, pemasok			
29	Wahid	Petani, pemasok			
30	Supriyanto	Petani, pemasok			
31	Hadi	Petani, pemasok			
32	Nanang	Petani, pemasok			
33	Rudik	Petani, pemasok			
34	Supriyono	Petani, pemasok			
35	Zaini	Petani, pemasok			
36	Miftah	Petani, pemasok			
37	Nauval	Petani, pemasok			
38	Subandi	Petani, pemasok			
39	Shaleh	Petani, pemasok			
40	Irma	Petani, pemasok			
41	Dayat	Petani, pemasok			

No	Nama	Status	Faktor Penghambat			
			Pancaroba	Keadaan jerami yang kurang baik	Hama tikus	Kurangnya tenaga kerja
42	Sutikno	Petani, pemasok				
43	Sofyan	Petani, pemasok				
44	Rahmat	Petani, pemasok				
45	Nadi	Petani, pemasok				
46	Wahid	Petani, pemasok				
47	Fathur	Petani, pemasok				
48	Sumar	Petani, pemasok				
49	Syaiful	Petani, pemasok				
50	Sugiharto	Petani, pemasok				

Lampiran H. Hasil Analisis *Spearman Rank* Faktor-faktor Internal yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember

Correlations

			motivasi	umur	pendidikan	pengalaman	jak
Spearman's rho	motivasi	Correlation Coefficient	1,000	,233	-,196	,730(**)	,275
		Sig. (2-tailed)	.	,103	,173	,000	,053
		N	50	50	50	50	50
	umur	Correlation Coefficient	,233	1,000	-,280(*)	,372(**)	,291(*)
		Sig. (2-tailed)	,103	.	,049	,008	,040
		N	50	50	50	50	50
	pendidikan	Correlation Coefficient	-,196	-,280(*)	1,000	-,235	-,221
		Sig. (2-tailed)	,173	,049	.	,101	,123
		N	50	50	50	50	50
	pengalaman	Correlation Coefficient	,730(**)	,372(**)	-,235	1,000	,308(*)
		Sig. (2-tailed)	,000	,008	,101	.	,029
		N	50	50	50	50	50
	jak	Correlation Coefficient	,275	,291(*)	-,221	,308(*)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,053	,040	,123	,029	.
		N	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.1 level (2-tailed).

Lampiran I. Hasil Analisis *Spearman Rank* Faktor-faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember

Correlations

			motivasi	lingsosial	lingkeko	kegkel
Spearman's rho	motivasi	Correlation Coefficient	1,000	,607(**)	-,164	,318(*)
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,256	,024
		N	50	50	50	50
	lingsosial	Correlation Coefficient	,607(**)	1,000	-,085	-,134
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,559	,352
		N	50	50	50	50
	lingkeko	Correlation Coefficient	-,164	-,085	1,000	-,062
		Sig. (2-tailed)	,256	,559	.	,667
		N	50	50	50	50
	kegkel	Correlation Coefficient	,318(*)	-,134	-,062	1,000
		Sig. (2-tailed)	,024	,352	,667	.
		N	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.1 level (2-tailed).

Lampiran J. Hasil Evaluasi Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Usahatani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember

No	Nilai Keterkaitan								NU	BF	ND	NBD	TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
	D1	D2	D3	D4	H1	H2	H3	H4									
D1		5	4	5	2	4	3	3	3	0,3	4	1,2	26	2,36	0,71	1,91	1*
D2	5		3	5	5	4	3	2	2	0,20	5	1,00	22	2,00	0,40	1,40	2
D3	4	3		3	3	3	4	2	3	0,30	3	0,9	18	1,64	0,49	1,39	3
D4	5	5	3		4	3	3	3	2	0,20	3	0,6	21	1,91	0,38	0,98	4
Total Nilai Faktor Pendorong									10			3,70	87,00	7,91	1,98	5,68	

No	Nilai Keterkaitan								NU	BF	ND	NBD	TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
	D1	D2	D3	D4	H1	H2	H3	H4									
H1	2	5	3	4		3	2	2	3	0,27	5	1,36	21	1,91	0,52	1,88	1*
H2	4	4	3	3	3		4	1	3	0,27	3	0,82	22	2,00	0,55	1,36	2
H3	3	3	4	3	2	4		1	2	0,18	2	0,36	20	1,82	0,33	0,69	4
H4	3	2	2	3	2	1	1		3	0,27	2	0,55	14	1,27	0,35	0,89	3
Total Nilai Faktor Penghambat									11			3,09	77,00	7,00	1,74	4,83	

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

JUDUL PENELITIAN : Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Kabupaten Jember

LOKASI PENELITIAN : Jl. Airlangga Gg. VIII No. 36, Dusun Kaliputih, Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji

Pewawancara

Nama : Aulia Rachima Yani

NIM : 131510601085

Tanggal wawancara :

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Alamat :

Pekerjaan :

Jumlah Anggota Keluarga : orang

Lama Kegiatan Usaha : tahun

Jumlah Kumbang : buah

Responden

()

I. TINGKAT MOTIVASI PETANI

Kebutuhan Fisiologis

1. Dalam hal makan, apakah kebutuhan pangan Anda sudah terpenuhi ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah sudah mampu memenuhi kebutuhan sandang Anda ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

3. Apakah Anda sudah mendapatkan tempat tinggal yang layak ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

4. Apakah Anda sudah menikmati fasilitas kesehatan dengan baik ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

Kebutuhan Rasa Aman

1. Apakah Anda merasa terancam usahatani jamur merang akan gagal karena cuaca yang tidak sesuai ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah iklim saat ini membahayakan Anda dalam melakukan usahatani jamur merang ?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

3. Apakah Anda merasa ketakutan ketika mengalami kegagalan panen ?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

4. Apakah Anda merasa bahwa jamur merang Anda laku di pasaran ?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

5. Apakah Anda sudah mendapatkan pendidikan yang terbaik ?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

6. Apakah Anda juga membutuhkan hiburan ?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

Kebutuhan Sosial

1. Apakah kelompok tani memenuhi kebutuhan Anda untuk bersosialisasi ?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah Anda diterima dalam kegiatan kelompok tersebut ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

3. Apakah Anda sering berinteraksi ketika mengikuti acara pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh atau kelompok tani ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

4. Apakah Anda selalu menghadiri acara yang diadakan masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

Kebutuhan Akan Harga Diri atau Pengakuan

1. Apakah masyarakat sekitar mengenal Anda sebagai petani jamur merang yang berpengalaman ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah Anda pernah mendapatkan penghargaan dari kelompok tani ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

3. Apakah dengan berusahatani jamur merang Anda merasa dihargai oleh keluarga Anda ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

4. Apakah ada penghargaan dari pemerintah terhadap prestasi Anda ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

Kebutuhan Aktualisasi Diri

1. Apakah Anda berusaha untuk mengajarkan cara berbudidaya jamur merang kepada masyarakat sekitar ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah Anda berusaha untuk mengembangkan pengetahuan dalam berusahatani jamur merang sehingga budidaya berskala besar ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

3. Apakah Anda berpendapat bahwa dengan berbudidaya jamur merang akan mengubah status sosial Anda ?

a. Iya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :

4. Apakah usahatani jamur merang dapat mengubah kebutuhan Anda ?

- a. Iya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

II. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI PETANI

Faktor Internal

Umur

1. Berapa usia Anda saat ini ?

Jawab :

Pendidikan

1. Apa pendidikan terakhir Anda ?

Jawab :

No.	Pendidikan	Lama Pendidikan (th)
Total		

Pengalaman Petani

1. Sejak tahun berapa Anda melakukan usahatani jamur merang ?

Jawab :

2. Apakah dengan melakukan usahatani jamur merang pengalaman Anda semakin lama semakin bertambah ?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan :

Jumlah Anggota Keluarga

1. Berapakah jumlah anggota keluarga Anda ?

No.	Anggota Keluarga	Jumlah (jiwa)	Umur (tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Suami/Istri				
2.	Anak				
3.	Anggota keluarga yang lain a. Bapak/Ibu b. Mertua c. d.				
Total					

Faktor Eksternal

A. Lingkungan Sosial

1. Apakah keluarga Anda mendukung dalam usahatani jamur merang ?

a. Ya (1)

b. Tidak (0)

Alasan :

2. Selain keluarga, apakah masyarakat sekitar juga mendukung kegiatan usahatani jamur merang ?

a. Ya (1)

b. Tidak (0)

Alasan :

3. Apakah terdapat limbah dari hasil usahatani jamur merang yang Anda lakukan ?

a. Ya (1)

b. Tidak (0)

Alasan :

4. Apakah limbah tersebut membahayakan bagi lingkungan sekitar ?

a. Ya (1)

b. Tidak (0)

Alasan :

5. Apakah ada upaya untuk memanfaatkan limbah tersebut ?

a. Ya (1)

b. Tidak (0)

Alasan :

B. Lingkungan Ekonomi

1. Apakah dalam berusahatani jamur merang bahan baku media jamur merang selalu terpenuhi ?

a. Ya (1)

b. Tidak (0)

Alasan :

2. Apakah harga media jamur merang murah ?

a. Ya (1)

b. Tidak (0)

Alasan :

3. Apakah dalam berusahatani jamur merang bibit jamur merang selalu terpenuhi ?

a. Ya (1)

b. Tidak (0)

Alasan :

4. Apakah harga bibit jamur merang murah ?

a. Ya (1)

b. Tidak (0)

Alasan :

5. Apakah ada bantuan dari pihak luar dari segi modal untuk usahatani jamur merang yang Anda usahakan ?

a. Ya (1)

b. Tidak (0)

Alasan :

C. Kegiatan Kelompok

1. Apakah adanya kelompok berperan dalam kelangsungan hidup usahatani jamur merang ?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)

Alasan :
2. Apakah ada bantuan terhadap petani dari kelompok tersebut ?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)

Alasan :
3. Apakah terdapat kegiatan dalam kelompok tersebut ?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)

Alasan :
4. Apakah Anda ikut serta dalam kegiatan kelompok tersebut ?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)

Alasan :
5. Apakah dari kegiatan kelompok tersebut akan membantu dalam usahatani jamur merang Anda ?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)

Alasan :

III. FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT

1. Apa yang menjadi faktor pendorong dalam usahatani jamur merang yang Anda lakukan ?

Jawab :
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam usahatani jamur merang yang Anda lakukan ?

Jawab :



DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Responden Petani Jamur Merang



Gambar 2. Wawancara dengan Responden Petani Jamur Merang



Gambar 3. Jenis Jamur Merang Hitam dan Jamur Merang Putih



Gambar 4. Jamur Merang yang Siap Dikirim



Gambar 5. Penyetoran Jamur Merang oleh Petani Kepada Ketua Kelompok



Gambar 6. Pengumpulan Jamur Merang pada Ketua Kelompok